

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA
SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN KOLOMAYAN
WONODADI BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

**ZUDA MUZAKAR
NIM. 3217103100**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
2014**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA
SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN KOLOMAYAN
WONODADI BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



Oleh:

**ZUDA MUZAKAR
NIM. 3217103100**

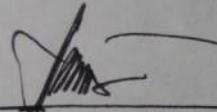
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TULUNGAGUNG
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014” yang ditulis oleh Zuda Muzakar ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 7 Juli 2014

Pembimbing,



Moh. Arif, M. Pd
NIP. 198104212009121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Muhamad Zaini, M.A
NIP. 19711228 199903 1 002

PENGESAHAN

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR

SKRIPSI

Disusun oleh

ZUDA MUZAKAR

NIM: 3217103100

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23, Juli 2014
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Dewan Penguji

Ketua / Penguji :

Luluk Atirotu Zahroh, M. Pd.

NIP.19711026 199903 2 002

Penguji Utama

Dr. Agus Purwowododo, M. Pd.

NIP.19720417 200604 1 002

Sekretaris / Penguji :

Muhamad Zaini, MA.

NIP.19711228 199903 1 002

Tanda Tangan

(*Zahroh*)

(*Agus*)

(*Zaini*)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Tulungagung

(Signature)
Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I

NIP. 19720601 200003 1 002

MOTTO

بِاللَّهِ الْمَرْغُوبِ
سَائِرِ

از اوسد الامرالي غير اهله فنتظر ال ساعة (رواه البخاري)

“Apabila suatu urusan(pekerjaan) diserahkan kepada yang bukan ahlinya (profesi)
maka waspadalah terhadap datangnya saat kehancuran”

(HR. Bukhori)¹

¹ Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Muhiroh Bin Bardisbah Bukhoril Jukfi, Shohih Bukhori jilid 1 (beiruth : darul fikri, 1981)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunianya, skripsi ini

kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Machroji dan Ibunda Sunsiyah. Pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu dengan belasan sesejuk embun, do'a suci di malam hari dan semua yang beliau berdua miliki tuk kesuksesan dan kebahagiaan putra-putrinya.
Semoga Ananda dapat menjadi anak yang berbakti dan selalu menjadi kebanggaan keluarga.
2. Nenekku tercinta (Hj. Patokah) dan Adik-Adikku tersayang (Haris Burhanudin dan Laili Zainiyah) terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga dapat terselesainya skripsi ini dengan baik.
3. Keluarga besarku yang telah memberikan banyak motivasi dan doa restu.
4. Keluarga besar P@T. Khususnya angkatan 2010, teman-teman senasib seperjuangan yang penuh duka cita gembira dan tawa (Andik, Abi, Ali, Rizal, Nomen, Budi, Nunin, Tahta, Febri, Zaid, Arif, Umam, Nafik, Yunus, dan Rizkon)
5. Teman-teman PG-C yang selalu memberikan dukungannya terhadap skripsiku dan yang selalu memberikan semangat serta menemaniku dalam suka maupun duka.
6. Untuk seseorang yang Allah SWT ciptakan dari tulang rusuknya dan akan dipertemukan padaku diwaktu dan tempat yang tepat.
7. "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa" mulai dari guru Tk, para ustadz-ustadzah sampai para dosen-dosen, terima kasih banyak atas ilmunya dan jasa-jasanya. Semoga untaian d'oa dan pahala tak jemu mengalir hingga yaumul qiyamah kelak. Amin.
8. Spesial Almamaterku IAIN Tulungagung yang akan selalu menjadi kebanggaanku.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga atas ridha-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi tumpuhan dan harapan bagi umat Islam akan syafa'atnya di hari akhir nanti. Tak lupa kepada keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti jejaknya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari betul atas kemampuan yang ada, di mana dalam penulisan tidak lepas dari hambatan, gangguan, dan kesulitan yang datang baik dari dalam atau dari luar penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak akhirnya kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Sehingga dengan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
2. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
3. Bapak Muhamad Zaini, M.A selaku Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.

4. Bapak Moh Arif, M. Pd, Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah direncanakan.
5. Bapak Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I selaku kepala MIN Kolomayan beserta para guru dan stafnya yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan di sekolah tersebut.
6. Semua pihak yang telah merelakan waktu dan pikirannya untuk membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai *'amalan shalihan maqbulan*.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kekhilafan pada skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran juga kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Akhirnya, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amîn-amîn ya Rabbal 'Âlamn...

Tulungagung, 23 Juli 2014

Penulis,



ZUDA MUZAKAR
NIM. 3217103100

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan Skripsi	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Kajian Tentang Belajar dan Pembelajaran	13

1) Pengertian Belajar	13
2) Teori-Teori Belajar.....	16
3) Prinsip-Prinsip Belajar	19
4) Faktor-Faktor Psikologis dalam Belajar.....	20
5) Pengertian Pembelajaran	22
6) Keterkaitan Belajar dengan Pembelajaran.....	24
2. Kajian Tentang Metode dan Media Pembelajaran	25
1) Pengertian Metode.....	25
2) Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran.....	26
3) Pengertian Metode Demonstrasi.....	28
4) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi	29
5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	32
6) Hal-Hal Yang Perlu Dihatikan Selama Proses Demonstrasi.....	33
7) Media Pembelajaran.....	34
8) Pengelompokan Media Pembelajaran.....	35
9) Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran.....	36
10) Manfaat Media Pembelajaran.....	37
3. Kajian Tentang Hasil Belajar	38
a. Pengertian Hasil Belajar	38
b. Klasifikasi Hasil Belajar	40
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	42

4. Tinjauan Pembelajaran SAINS/ Ilmu Pengetahuan Alam	
(IPA)	46
a. Pengertian dan Hakikat SAINS/IPA	46
b. Fungsi dan Tujuan SAINS/IPA	48
c. Nilai SAINS/IPA dalam Pendidikan	49
B. Penelitian Terdahulu	50
C. Hipotesis Tindakan	52
D. Kerangka Pemikiran	52
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	63
C. Kehadiran Peneliti.....	64
D. Data dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Tes	65
2. Observasi	68
3. Wawancara	69
4. Catatan Lapangan	70
5. Dokumentasi	71
6. Angket	72
F. Teknik Analisa Data	74
G. Pengecekan Keabsahan Data	77
H. Indikator Keberhasilan	79

I. Tahap-Tahap Penelitian	80
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	84
1. Paparan Data	84
2. Temuan Penelitian	115
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	119
B. Rekomendasi	121
DAFTAR RUJUKAN	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tabel Perbandingan Penelitian	51
3.1	Kriteria Respon Peserta Didik	73
4.1	Nilai <i>Pre Test</i>	90
4.2	Hasil Skor Peserta Didik <i>Pre Test</i>	91
4.3	Nilai <i>Post Test I</i>	101
4.4	Hasil Skor Peserta didik <i>Post Test I</i>	102
4.5	Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II	104
4.6	Nilai <i>Post Test II</i>	112
4.7	Hasil Skor Peserta didik <i>Post Test II</i>	113
4.8	Analisis Hasil Tes Evaluasi Siswa	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	53
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	57
Gambar 3.2 Kriteria Penilaian	67
Gambar 4.1 Diagram Hasil <i>Pre Test</i>	91
Gambar 4.2 Diagram Hasil <i>Post Test I</i>	102
Gambar 4.3 Diagram Hasil <i>Post Test II</i> Peserta didik.....	113
Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Belajar	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Untuk peneliti.....	127
Lampiran 2	Lembar Obsvasi Untuk Peserta Didik	129
Lampiran 3	Lembar Wawancara Untuk Peneliti.....	131
Lampiran 4	Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik	132
Lampiran 5	Angket Peserta Didik.....	133
Lampiran 6	Lembar Observasi Untuk peneliti	134
Lampiran 7	Lembar Obsvasi Untuk Peserta Didik	136
Lampiran 8	Soal Pre Test.....	138
Lampiran 9	Soal Post Test 1	139
Lampiran 10	Soal Post Test 2	140
Lampiran 11	Daftar Nama Siswa.....	142
Lampiran 12	RPP Siklus 1	143
Lampiran 13	RPP Siklus 2	152
Lampiran 14	Gambaran Umum Madrasah.....	163
Lampiran 15	Dokumentasi Penelitian.....	168
Lampiran 16	Surat Permohonan Pembimbing	170
Lampiran 17	Surat Ijin Penelitian	171
Lampiran 18	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	172
Lampiran 19	Pernyataan Keaslian Tulisan	173
Lampiran 20	Kartu Bimbingan	174
Lampiran 21	Daftar Riwayat hidup.....	175

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar ” Ditulis oleh Zuda Muzakar, NIM. 3217103100, Dibimbing oleh: Moh. Arif, M. Pd.

Kata Kunci: Metode Demonsrtasi, Hasil Belajar, IPA

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah peserta didik lemah dalam penguasaan dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru, khususnya IPA. Karena peserta didik menganggap mata pelajaran IPA membingungkan dan sukar diingat. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu dikembangkan metode pembelajaran tepat dan efektif, metode demonstrasi melalui media sederhana yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. (2) Bagaimana hasil Belajar IPA peserta didik MIN Kolomayan Wonodadi Blitar setelah menggunakan metode demonstrasi melalui media sederhana.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana pada mata pelajaran IPA materi Energi dan Perubahannya pada peserta didik kelas IV di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana pada mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya pada peserta didik kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar

Skripsi ini bermanfaat bagi Kepala MIN Kolomayan, sebagai salah satu model referensi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, bagi para Guru MIN Kolomayan sebagai masukan pertimbangan model yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, bagi peserta didik MIN Kolomayan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar, bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, pembaca/peneliti lain sebagai referensi bagi pembaca dan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa lanjutan

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi yang langsung dilakukan di lapangan. Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Kolomayan. Analisa data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai KKM 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,3 (60%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 (85,7%). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya pada kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

ABSTRACT

The title of thesis is “*The Application of Demonstration Methods is through a Simple Media to Improve Learning Outcomes IPA for Students in 4th Class in MIN Kolomayan Wonodadi Blitar*” by Zuda Muzakar, registered number: 3217103100, 2014, Advisor: Moh. Arif, M. Pd.

Key words: Demonstration Methods, Result of Learning, Science

In this thesis the researcher adopt the background of the problem in learning process for students in MI is weak in the mastery and understanding of material taught by teacher, especially science. Because the students consider about science is confusing and difficult to remember. The attitude of these problems is need the expansion are exactness and effective in lesson method, demonstration method is through a simple media which can improve the result of learning the students.

The statements of research problem are: 1) How can the demonstration methods is through to improve the result of science learning the student in MIN Kolomayan Wonodadi Blitar? 2) How the result of science learning the student in MIN Kolomayan Wonodadi Blitar after using the demonstration method is through a simple media?

The purposes of this research are: (1) To explain the application of demonstration methods is through a simple media in science about energy and the change of the students in 4th class in MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. (2) To describe about the improve result of study the student with the application of demonstration methods is through a simple media in science about energy and the change of the students in 4th class in MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

The useful of this thesis for MIN Kolomayan headmasters, as one of the reference model of learning to improve the quality learning in the school, for the teachers MIN Kolomayan consideration as input models to be used in teaching learning activity, for the students MIN Kolomayan as a way to improve result of student, for library in IAIN Tulungagung the other researcher/reader as a reference for reader and similar conduct advanced research.

The use of design in this study is Classroom Action Research, as many as two cycles. Every cycle consist of four stages are planning, implementation, observation and reflection. Meanwhile, the collecting data is use technic observation, interview, test, questionnaire, field note and documentation which directly done in the field. Source the data from the children’s research in 4th class MIN Kolomayan. They include of an analysis the data is use reduction the data, presentation the data and conclusion. Indicator success in this research when the students’ mastery the lesson realizes 75% from the purpose was should the score until KKM 75.

The results of research showed of the students has increased from the first cycle to the second cycle, is on the first cycle with the average value of 73,3 (60%) and the second cycle with an average value of 80 (85,7%). Based on the result of research, it can be concluded that the application of the demonstration method is through a simple media, it can improve the result of study in IPA lesson about energy and changes in 4th class MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

الملخص

رسالة جاحعية بعنوان "تطبيق طرق بسيطة ماهرة من خلال وسائل الإعلام لتعزيز العلوم الطبيعية مخرجات التعلم للطلبة في الفئة الرابعة في المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادى بليتار" بقلم زودى مذكر، نيم. 3217103100، واسترشادا: محمد عارف الماجستير.

الكلمة الرئيسية: طرق ماهرة، التعلم النتائج، العلوم الطبيعية

كان الدافع وراء البحث في هذه الورقة المشاكل التي تواجهها في عملية التعلم في المدرسة الابتدائية ضعيفة الطلاب في إتقان وفهم المواد التي يتم تدريسها من قبل المعلمين، وخاصة العلوم الطبيعية. لنفترض المتعلمين في موضوعات العلوم الطبيعية مربكة ويصعب تذكرها. في استجابة لهذه المشاكل، وتحتاج إلى تطوير طريقة التعلم المناسبة والفعالة، وطريقة التظاهر من خلال وسيلة بسيطة التي يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلاب.

صياغة المشكلة في هذه الورقة هو: (1) كيف تطبيق أساليب التعلم لتحسين نتائج المتعلمين المظاهرات العلوم الطبيعية المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادى بليتار؟ (2) كيف نتائج التعلم العلوم الطبيعية المتعلم المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادى بليتار بعد استخدام وسائل الإعلام من خلال ماهرة بسيطة.

وكانت أهداف هذه الدراسة: (1) توضيح تطبيق طريقة هي ماهرة بسيطة من خلال وسائل الإعلام حول مواضيع العلوم الطبيعية للطاقة وتعديل المواد للطلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادى بليتار. (2) لوصف تحسين نتائج التعلم التي تم الحصول عليها المتعلمين مع اعتماد ماهرة بسيطة من خلال وسائل الإعلام حول مواضيع العلوم الطبيعية للطاقة وتغييرات جوهرية في طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية كولومايان وونودادى بليتار.

هذه الرسالة هو مفيد لرئيس المدرسة الابتدائية كولومايان، باعتبارها واحدة من النموذج المرجعي للتعلم من أجل تحسين نوعية التعليم في المدارس، للنظر مدرسة حكومة ولاية الابتدائية المعلمين كنماذج المدخلات لاستخدامها في أنشطة التعليم والتعلم، والطلاب المدرسة الابتدائية

حكومة الولاية كولومبايان باعتبارها وسيلة لتحسين نتائج التعلم، والمعهد الإسلامي مكتبة إدارية الدولة، والقارئ / الباحث كمرجع للقارئ وكمراجع لإجراء المزيد من الدراسات المماثلة.

كان التصميم استخدمت الدراسة الصفية بحوث العمل (عمل بحوث فئة) بقدر دورتين. تتكون كل دورة من أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والمراقبة، والتفكير. في حين جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والاختبارات والاستبيانات، والملاحظات الميدانية، ويتم ذلك الوثائق مباشرة في هذا المجال. مصدر البيانات من هذه الدراسة هو طلاب الصف الرابع من المدرسة الابتدائية الحكومية كولومبايان وونودادى بليتار. تحليل البيانات المستخدمة في ذلك الحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. مؤشرات النجاح في هذه الدراسة إذا المتعلمين يتمكن من تحقيق 75٪ من الأهداف التي ينبغي تحقيقها، مع الحد الأدنى من قيمة معايير إتقان 75.

وأظهرت النتائج أن نتائج التعلم من الطلاب قد ارتفع من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية، وبالتحديد في الدورة الأولى بمتوسط قيمة 73.3 (60٪) والدورة الثانية بمتوسط قيمة 80 (85.7٪). استنادا إلى نتائج البحوث، فإنه يمكن استنتاج أن تطبيق أسلوب التظاهر من خلال وسائل بسيطة يمكن أن تحسن نتائج التعلم موضوعات العلوم الطبيعية من الطاقة والتعديل المواد إلى الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية كولومبايان وونودادى بليتار.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia ini. Terlebih dalam era industrialisasi sekarang ini. Tak terkecuali bangsa Indonesia pun juga ikut membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Kita tidak dapat mengelak bahwa teknologi kini menjadi ikon kehidupan umat manusia. Tentu, saat ini harus ada reformasi belajar menuju pembelajaran berbasis teknologi informasi tentang kejadian-kejadian, temuan-temuan baru atau peristiwa lain di daerah atau negara lain adalah sumber belajar yang riil, dan hal demikian dapat diperoleh dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang ada.¹ Adapun salah satu faktor yang mendukung perkembangan tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia pancasilais sejati serta berlangsung seumur hidup, didalam maupun diluar sekolah dan diharapkan agar menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.²

¹Musthofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 69

²Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 2

Ironisnya ketika pendidikan berada pada titik puncak “kemajuan”, justru moral keserakahan ekonomi, moral kekuasaan politik, dan moral ketidakadilan hukum merajalela.³ Pendidikan tidak ditumbuh kembangkan dalam perilaku keseharian. Akibatnya pendidikan dibiarkan terseret mengikuti kecenderungan pemanfaatan teknologi secara praktis.⁴ Globalisasi menjadi tantangan yang nyata bagi budaya lokal dan nasional kaitanya dengan ini adalah menyangkut bidang pendidikan, budaya bangsa Indonesia sebagai bagian dari sistem pendidikan kita lambat laun bergeser, bahkan mendapatkan posisi yang marginal. Mampukah kita menciptakan sistem pendidikan yang mampu bersaing dalam konstalasi global namun tetap menjaga jati diri dan mempertahankan eksistensi pendidikan kita.⁵

Fenomena dunia pendidikan yang masih banyak kelemahannya, sistem pendidikan di Indonesia tidak berorientasi pada pembentukan kepribadian namun lebih pada pengisian otak (kognitif) anak saja yang membuat anak tidak pernah di didik atau tidak dibiasakan kreatif dan inovatif kurangnya perhatian pada aspek ini menyebabkan anak hanya dipaksa untuk menghafal dan menerima apa yang di ajarkan oleh guru.⁶

Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti

³Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 27

⁴*Ibid...* hal. 28

⁵Musthofa Rembangi. *Pendidikan Transformatif...*, hal. 38

⁶Qordi azizi, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hal 81

peserta didik, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.⁷ Oleh karena itu inovasi dan kreatifitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan model pembelajaran. Pendidikan dengan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapinya.⁸

Demikian halnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Madrasah Ibtidaiyah (MI). Guru MI harus mengerti apa hakekat dari pembelajaran IPA. H. W. Fowler mengatakan IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.⁹ Dengan kata lain IPA merupakan suatu pengetahuan teori yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.¹⁰

Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA, tidak semua materi khususnya energi dan perubahannya bisa didengarkan saja. Tetapi butuh diperlihatkan secara langsung untuk mengetahui bentuk serta fungsinya, hal-hal yang mempengaruhi bentuk serta fungsi dan manfaatnya bagi

⁷Buchari, Alma, et. all. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 79

⁸ Musthofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif...*, hal. 133

⁹ Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1

¹⁰ Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 18

kehidupan. Maka dari itu peserta didik perlu terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Walaupun pada realitanya bentuk serta fungsinya tersebut secara tidak sadar telah dialami dan dirasakan oleh peserta didik sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Pada intinya, fokus kajian IPA adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang terdapat di lingkungan peserta didik. Pelajaran IPA membutuhkan pemahaman yang nyata mengenai berbagai peristiwa di lingkungan sekitar atau masyarakat. Jadi guru harus mampu membantu peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat dalam materi sesuai dengan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik.

Pendidik sering memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kelemahan pendidik kita mereka tidak pernah mengali potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik pendidik seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksa sesuatu yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam menuntut ilmu.¹¹ Untuk itu maka diperlukan adanya pembelajaran melalui pengertian dan perbuatan, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat saja. Karena hal ini akan mudah dilupakan oleh peserta didik mengutip pendapat filosof barat Rene Descartes *Cogito ergo sum* (aku berfikir maka saya

¹¹ <http://www.slideshare.net/septianraha/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia-dan-solusinya> diakses, 25 maret, 2014

ada).¹² Berbeda jika peserta didik diajak untuk mengamati, menebak, berbuat, mencoba, bahkan mampu untuk menjawab dan mendebat, dengan begitu proses pembelajaran IPA lebih bermakna.

Sekarang telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami, bermakna dan dikuasai secara lebih baik.¹³ Sesungguhnya peserta didik yang aktif dan mampu memahami akan lebih bisa berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MIN Kolomayan pada tanggal, 3 september 2013 kemarin, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan, (2) Cara mengajar guru membosankan, kurang menarik perhatian peserta didik, (3) Dalam proses

¹² Muzairi, *Filsafat Umum*, (Yogyakarta :Teras, 2009), hal. 132

¹³Istighalfaroh, "Strategi Pembelajaran Aktif" dalam <http://istighalfaroh-yosorejy.blogspot.com/>, diakses, 01, November, 2012

belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan serta peserta didik kesulitan dalam menghubungkan materi dengan peristiwa sehari-hari. (4) suasana pembelajaran yang hanya menghadap kedepan papan tulis saja tanpa menggunakan media sehingga pembelajaran terkesan kaku. (5) ketakutan peserta didik dalam menyampaikan persoalan atau gagasan yang dia peroleh karena bayang-bayang kesalahan.¹⁴ Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Motivasi belajar peserta didik yang rendah antara lain disebabkan karena pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan di MIN Kolomayan masih cenderung bersifat konvensional dengan hanya mendengar ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti materi pelajaran.

Dengan metode demonstrasi boleh jadi merupakan suatu pendekatan metode yang menjanjikan dalam pembelajaran IPA. Diharapkan dengan penggunaan metode demonstrasi ini peserta didik dan guru terlibat dalam suatu kegiatan, dan secara berkelanjutan menjadikan peserta didik

¹⁴Wawancara dengan bapak Syamsul Hadi (kepala sekolah) MIN Kolomayan pada tanggal 3 september 2013

sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari tahu, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan keingintahuan.¹⁵

Metode demonstrasi merupakan cara mengajar di mana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses (relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan), sehingga seluruh peserta didik dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin meraba-raba, dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.¹⁶ Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁷ Pengertian lain dari para ahli mengenai pengertian dari metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹⁸ Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain.

¹⁵Mulyati Arifin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 62

¹⁶ Rostiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 83

¹⁷ <http://coretan.pembelajaranku.blogspot.com/2013/08/metode-demonstrasi.html> diakses pada tanggal, 25 maret, 2014

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 90

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk menyumbangkan pembelajaran IPA melalui penggunaan metode demonstrasi yang dapat efektif untuk mempermudah pembelajaran IPA peserta didik kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tentang materi energi dan perubahannya. Metode ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.¹⁹

Alasan lain dipilihnya metode demonstrasi, karena model pembelajaran ini sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka. Sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa juga memudahkan untuk penyampaian materi pelajaran terkait dengan pelajaran IPA di kelas IV MIN Kolomayan.

Dari pemaparan di atas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar” untuk membuktikan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga tercapainya tujuan instruksional pembelajaran.

¹⁹Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2005), hal. 56

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana mata pelajaran IPA peserta didik kelas VI MIN Kolomayan Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media sederhana?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada peserta didik kelas IV MIN Kolomayan

1. Menjelaskan penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana pada mata pelajaran IPA nateri Energi dan perubahannya pada peserta didik kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Energi dan perubahannya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode demonstrasi IPA di kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala MIN Kolomayan Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan:

- 1) sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah
- 2) sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi para guru MIN Kolomayan Blitar

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 2) dijadikan pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran
- 3) mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
- 4) meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik

c. Bagi peserta didik MIN Kolomayan Blitar

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA

- 2) mempermudah dalam memahami materi pelajaran
- 3) memberikan motivasi dalam belajar dikelas dan diluar kelas.
- 4) Menambah pengetahuan baru bagi peserta didik

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif, dan ilmiah khususnya tentang pembelajaran IPA di sekolah.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar

lampiran, transliterasi dan abstraksi.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari: metode pembelajaran, metode demonstrasi, media sederhana, energi dan perubahannya, hasil belajar, hipotesa tindakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan dan pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi: deskripsi hasil penelitian (siklus), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran-saran.

bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran surat keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.² Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinyadari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.2

²*Ibid* ... hal 2

perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.³

Belajardalam arti luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu. Perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelektual maupun sikap, baik yang tampak maupun yang tidak. Oleh karena itu tidaklah tepat kalau belajar itu diartikan sebagai “ungkapan atau membaca pelajaran” maupun menyimpulkan pengetahuan atau informasi. Selain dari itu, belajar juga tidak dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari kematangan, pertumbuhan atau insting. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepat perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

M. Sobry Sutikno, dalam bukunya Menuju Pendidikan bermutu, mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.⁴

Definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain yang cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 33

⁴Pupuh fathurrohman, M.Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 5

perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁵

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun.

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 20

- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.⁶

b. Teori-Teori Belajar

Adapun teori-teori belajar meliputi:⁷

1) Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka Konler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dipelajari. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari.

2) Teori Belajar Menurut J. Bruner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari setiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

3) Teori Belajar dari Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar apada anak-anak adalah sebagai berikut:

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 84

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 9-12

- (a) Anak mempunyai stuktur mentak yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar.
 - (b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
 - (c) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari suatu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- 4) Teori Belajar dari R. Gagne

Terdapat masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu:

- (a) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- (b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.⁸

5) Teori Belajar dari Skinner

Menurut skinner belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku.⁹

6) Teori Belajar dari Watson

⁸*Ibid.*, hal. 13

⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hal. 23

Menurut Watson belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.¹⁰

Secara umum semua teori belajar dapat kita kelompokkan menjadi enam golongan atau aliran, yaitu aliran tingkah laku, (Behavioristik), kognitif, humanistik, gestalt, dan sosial, sibermetik. aliran behavioristik (tingkah laku) menekankan kepada proses belajar, aliran humanistik menekankan kepada isi “atau apa yang dipelajari, aliran psikologi gestalt menekankan kepada pemahaman menyeluruh yang berstruktur bukan terpisah–pisah, sedangkan aliran sibermetik menekankan kepada “sistem in-formasi” yang dipelajari, semuanya aliran di atas menekankan kepada proses belajar itu sendiri.¹¹

Semuanya bagaimana seorang pendidik dapat memasukkan stimulus atau materi pelajaran dapat di respon atau dipahami peserta didik. Dari paparan teori-teori diatas perlu adanya metode agar para peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan, Dalam penetapan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi “variable dependen” yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan materi yang diajarkan

¹⁰Ibid... hal. 22

¹¹<http://jofipasi.wordpress.com/2010/02/12/belajar-dan-pembelajaran/> di akses jum'at 28 maret 2014

metode demonstrasi menjadi salah satu rujukan agar dengan tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan teori-teori yang di atas belajar tidak hanya mengasah aspek kognitifnya melainkan juga aspek afektif serta psikomotor dengan metode demonstrasi ini peserta didik diajak langsung untuk proses memperoleh pengetahuan, motivasi, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku yang sesuai.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip-Prinsip belajar itu, sebagai berikut:¹²

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - (a) Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - (b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
 - (c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - (d) Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - (a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi....*, hal. 27

- (b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - (c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- (a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya.
 - (b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
- (a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
 - (b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.

d. Faktor-Faktor Psikologis dalam Belajar

Proses belajar merupakan proses yang kompleks sifatnya. Kekomplekan ini disebabkan banyaknya unsur yang berpengaruh dalam kegiatan tersebut. Adapun faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi dalam belajar adalah sebagai berikut :¹³

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 45

1) Perhatian

Adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

2) Pengamatan

Adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca inderanya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.

3) Tanggapan

Adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu kan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap peserta didik.

4) Fantasi

Adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

5) Ingatan

Ingatan akan berfungsi menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan

akan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan dalam belajar. Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan karena lupa sebagai gejala psikologis yang selalu ada.

6) Berpikir

Adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.

7) Bakat

Adalah suatu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

8) Motivasi

Seseorang akan berhasil belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.¹⁴

e. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁵

Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah formal, di sengaja, direncanakan dengan bimbingan guru dan bantuan

¹⁴*Ibid.*, hal. 46

¹⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal. 3

pendidik lainnya.¹⁶ Pembelajaran juga disebut cara seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar.¹⁷ Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut pembelajaran. Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut meliputi:¹⁸

1) Persiapan

Persiapan dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan menyusun persiapan mengajar (lesson plan) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga, dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung, Alfa beta ,2005), hal 135

¹⁷Asri Budiningsih *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 11

¹⁸*Ibid.*, hal. 3

mencangkup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikan kepada para peserta didik dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.

2) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat, pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan, atau strategi, atau metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap peserta didik.

3) Tindak Lanjut

Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola adalah kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichmen* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi peserta didik yang kesulitan belajar.

f. Keterkaitan Belajar dengan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Keterkaitan belajar dengan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran

dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan (*environment input*) dan faktor instrumental (*instrumental input*) yang merupakan faktor yang sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.

Lingkungan dapat berupa alam dan sosial budaya, sedangkan instrumental berupa kurikulum, program, sarana, dan sebagainya. Input merupakan kondisi peserta didik seperti unsur fisiologis (fisik secara umum dan panca indera), unsur psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).¹⁹

2. Kajian Tentang Metode dan Media Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode dalam bahasa Inggris= *method*, Yunani = *methodos*, *meta* = sesudah/melampau; *hodos* = jalan/cara. Dari makna ini secara istilah = cara kerja yang bersistem untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Atau cara melaksanakan untuk mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang jelas.²⁰ Dalam pengertian lain metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau teknik penyajian yang dikuasi guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas baik secara

¹⁹*ibid.*, hal. 4

²⁰ LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*. (Surabaya : LAPIS-PGMI, 2009), hal.7

individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan di manfaatkan oleh peserta didik dengan baik.²¹

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologis dan pendidikan.²²

Dijelaskan juga metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode pengajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah pemilihan metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran diperoleh secara optimal.²³

b. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Metode

²¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 1997), hal. 52

²²SyaifulBahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 46

²³Pupuh fathurrohman, M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui...*, hal. 55

apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi dalam proses belajar mengajar yakni:²⁴

1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar

Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa atau laksana mobil tanpa bahan bakar.

2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan maupun intelek yang tidak sama.

3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak jauh memiliki makna dari pada belajar secara verbalistik.

4) Integrasi pemahaman dan pengalaman

Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu daur proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu yang berasal dari pengalaman peserta didik sendiri.

²⁴*Ibid* ..., hal. 56

5) Prinsip fungsional

Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya.

6) Prinsip menggembirakan

Belajar adalah proses yang terus berlanjut tanpa henti, dan juga sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang terus menerus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan mempunyai kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

c. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang artinya pertunjukan.²⁵Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.²⁶ Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui

²⁵Paul Suparno, *Metode Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2007) cet I, hal. 142

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) cet, 2 hal. 150

penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan.²⁷

Model demonstrasi ini dapat bersifat konstruktivis bila dalam demonstrasi guru tidak hanya menunjukkan proses ataupun alatnya, tetapi disertai banyak pertanyaan yang mengajak peserta didik berfikir dan menjawab persoalan yang diajukan. Maka demonstrasi yang baik selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, sehingga peserta didik berfikir dan membuat hipotesis ataupun ide awal. Setelah itu guru baru menunjukkan demonstrasinya dan peserta didik dapat mengamati apakah yang mereka pikirkan dan jawaban itu sama dengan yang mereka amati. Selama proses demonstrasi dan juga pada akhir, guru tetap dapat terus mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Dengan pertanyaan itulah, peserta didik dibantu terus mengembangkan gagasan mereka dan aktif berfikir. Dengan demikian peserta didik bukan hanya melihat, tetapi aktif memikirkan, mengolah proses itu dalam pikirannya, dan mengambil kesimpulan. Bila selama demonstrasi guru yang aktif maka dapat terjadi peserta didik menjadi pasif dan tidak belajar secara konstruktivis.²⁸

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

1) Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah :²⁹

²⁷Pupuh fathurrohman, M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui...*, hal. 62

²⁸Paul Suparno, *Metode Pembelajaran Fisika...*, hal. 142

²⁹Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 112

- (a) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
 - (b) Tentukan peralatan yang digunakan, kemudian dicoba dahulu agar dalam pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
 - (c) Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan selama demonstrasi dilakukan perlu diadakan percobaan terlebih dahulu.
 - (d) Menentukan lama pelaksanaan demonstrasi.
 - (e) Selama demonstrasi berlangsung guru harus introspeksi diri apakah:
 - Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh peserta didik
 - Apakah semua media yang di gunakan telah di tempatkan padaposisi yang baik, hingga semua peserta didik dapat melihat semuanya dengan jelas
 - Peserta didik di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu
 - (f) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik
- 2) Pelaksanaan
- Langkah pembukaannya yaitu:
 - (a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - (b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - (c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
 - Langkah Pelaksanaannya yaitu:

- (a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir.
 - (b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - (c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran
 - (d) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.³⁰
 - (e) Tumbuhkan sikap kritis pada peserta didik sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
 - (f) Beri kesempatan setiap peserta didik untuk mencoba sehingga peserta didik merasa yakin tentang benenaran suatu proses.
 - (g) Buatlah penilaian dari kegiatan peserta didik, dalam demonstrasi tersebut.³¹
- 3) Evaluasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.³²

³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses...*, hal. 152

³¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 84

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses...*, hal. 152

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Seperti metode pembelajaran yang lain bahwa penggunaan suatu metode memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian halnya pada metode demonstrasi. Adapun keunggulan dari penggunaan metode ini adalah:³³

- 1) Peserta didik memahami obyek yang sebenarnya.³⁴
- 2) Peserta didik dibiasakan bekerja secara sistematis
- 3) Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 4) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 5) Proses pengajaran lebih menarik.
- 6) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
- 7) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.

Berdasarkan dari beberapa kelebihan metode demonstrasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode yang mampu mengantarkan peserta didik satu langkah lebih dekat dengan dunia nyata, dan tidak hanya berkecimpung dengan dunia teori, melainkan mampu memahami peserta didik sesuai dengan objek yang sebenarnya.

³³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 91

³⁴<http://www.infodiknas.com/metode-demonstrasi-dalam-upaya-meningkatkan-proses-belajar-dan-hasil-belajar-bahasa-indonesia-pada-peserta-didik.html> diakses jum'at 28 maret 2014

Sedangkan kelemahan digunakannya demonstrasi yaitu:³⁵

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, kerana tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 4) Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- 5) Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melakukan demonstrasi.

f. Hal-hal yang perlu diperhatikan selama proses demonstrasi

Secara rinci menekankan apa yang perlu diperhatikan selama guru melakukan demonstrasi, yaitu:³⁶

- 1) Demonstrasi supaya sungguh jelas dapat dilihat peserta didik. Bila peserta didik, terlebih yang duduk dibelakang tidak melihat, mereka dimintai maju ke depan.
- 2) Bicaralah yang keras sehingga peserta didik dapat mendengar apa yang anda katakan.

³⁵ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hal. 63

³⁶ Paul Suparno, *Metode Pembelajaran Fisika ...*, hal. 144

- 3) Libatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Mulailah dengan pertanyaan awal, seluruh peserta didik membuat hipotesis, baru mulai ditunjukkan jalannya demonstrasi.
- 5) Jelaskan apa yang anda lakukan, tujuannya, dan prosesnya.
- 6) Bila anda bertanya kepada peserta didik, beri waktu mereka untuk berfikir terlebih dahulu.
- 7) Gunakan papan tulis untuk menulis tujuan dari demo itu sehingga peserta didik menjadi jelas dan dapat berfikir secara terfokus.
- 8) Dalam mengambil kesimpulan, biarkan peserta didik menyimpulkan terlebih dahulu.
- 9) Kadang demonstrasi perlu diulang beberapa kali agar jelas bagi peserta didik.
- 10) Dalam pelaksanaan perlu dilakukan step by step, jangan loncat-loncat sehingga peserta didik dapat menangkap.

g. Media Pembelajaran

Media berasal dari kata latin, yakni *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah, pengantar atau perantara’ ada yang memakai media dalam istilah *mediasi* yakni sebagai kata yang biasa dipakai dalam proses perdamaian dua belah pihak yang sedang bertikai. media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan mengeluarkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya

dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁷ Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik.³⁸ Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran dan pelatihan.³⁹

h. Pengelompokan Media Membelajaran

1) Media audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indra pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara saja. Jenis media yang termasuk media ini adalah radio, program rekaman,

2) Media visual

Media yang hanya melibatkan indra penglihatan saja. termasuk juga media cetak verbal, media cetak grafis dan media visual non cetak. Media cetak verbal antara lain tulisan. Media cetak grafis seperti lukisan, sketsa, dan photo. Media visual non

³⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Perss), hal. 8

³⁸Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 7

³⁹<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> di akses pada hari senin 31 maret 2014

cetak seperti model, miniatur dan diorama

3) Media audio visual

Media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal maupun non verbal yang terdengar layaknya media audio di atas media ini seperti film documenter, film drama dan video juga tayangan televisi.

4) Multimedia

Media yang melibatkan berbagai indra dalam sebuah proses pembelajaran. termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui computer dan internet, juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Termasuk pengalaman berbuat adalah lingkungan nyata dan karyawisata sedangkan pengalaman terlibat adalah permainan, stimulasi, bermain peran dan teatrikal.⁴⁰

i. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

1. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat.
2. Untuk mempermudah bagi guru / pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.

⁴⁰Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hal 55

3. Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menyerap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru.
4. Untuk dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.
5. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain terhadap materi yang disampaikan oleh guru.⁴¹

j. Manfaat Media Pembelajaran

1. media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
2. media pengajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar peserta didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.
3. media pengajaran dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
4. media pengajaran dapat membantu perkembangan pikiran peserta didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka, misalnya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa. rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film

⁴¹<http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> di akses pada hari senin 31 maret, 2014

tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan.

5. media pengajaran dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.
6. media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme.⁴²

3. Kajian Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴³ Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dengan dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan

⁴²*Ibid...*

⁴³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.⁴⁴ Istilah prestasi atau hasil belajar selalu diartikan nilai yang dicapai dalam belajar, dengan kata lain prestasi atau hasil belajar adalah sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya dengan berbagai macam tingkat keberhasilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah proses belajar mengajar. Menurut Hamalik definisi prestasi belajar sebagai berikut:⁴⁵“Prestasi belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu”.

Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa:⁴⁶“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Selanjutnya Dimiyati menyatakan bahwa⁴⁷: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Berdasarkan pernyataan ini hasil belajar pada dasarnya

⁴⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

⁴⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 36

⁴⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, (1999). hal. 37

⁴⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses berpikir secara keseluruhan.

Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar IPA adalah suatu usaha belajar IPA. Perubahan hasil belajar IPA dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan. Hasil ini diketahui dengan pengadaaan terhadap hasil tes belajar yang diberikan tersebut. Prestasi belajar IPA peserta didik mempunyai indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran matematika yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes yang dilakukan guru pada sejumlah materi pelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik sebaliknya proses pembelajaran yang tidak baik akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik pula.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membaginya menjadi tiga ranah, yakni:⁴⁸

- 1) *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil...*, hal. 22

pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dengan sebelumnya, misalnya dari tindakan tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 155

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun uraian yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni:

➤ Faktor environmental input (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/alami termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti lingkungan sekolah yang bising, sekolah berdekatan dengan pabrik, atau sekolah yang berdekatan dengan jalan raya yang bising. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena kurang kondusifnya lingkungan sekolah saat memberikan pelajaran.

Untuk itu ketenangan dan kekondusifan sekolah terutama kelas saat pembelajaran harus dijaga.⁵⁰

➤ Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang disesuaikan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti:

- Gedung perlengkapan belajar
- Alat-alat praktikum
- Perpustakaan dan sebagainya.

Maupun faktor-faktor lunak (*software*)

- Kurikulum
- Bahan / program yang harus dipelajari
- Pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

Kiranya jelas bahwa faktor-faktor tersebut dan faktor lain yang sejenis besar pengaruhnya terhadap hasil dan proses belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi mengenai

⁵⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hal.31

keberhasilan usaha belajar, maka faktor-faktor tersebut harus ikut dipertimbangkan.⁵¹

2. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu masih dibagi menjadi dua bagian:

a. Kondisi fisiologis anak

Fisiologis (jasmaniah) yaitu faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari luar. Termasuk didalamnya adalah kesehatan dan cacat tubuh.⁵²

b. Kondisi psikologis anak

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor kondisi psikologis anak yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah:

- Intelegensi

Intelegensi itu adalah suatu kesanggupan atau kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan dengan cepat, mudah, dan tepat (memadai). Namun, dalam perbincangan sehari-hari kita sering dikacaukan dengan pengertian intelek dan intelegensi. Istilah intelek berarti pikiran, sedangkan intelegensi berarti kecerdasan pikiran.⁵³

⁵¹Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.106

⁵²Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.31

⁵³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 127

- Perhatian

Perhatian menurut Slameto dalam Yudhi, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan objek.⁵⁴

- Minat

Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk melakukan sesuatu.⁵⁵

- Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.⁵⁶

- Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.⁵⁷

- Kematangan

⁵⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hal.27

⁵⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 186

⁵⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 82

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hal.56

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

- Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* adalah kesediaan untuk member *response* atau bereaksi.

4. Tinjauan Pembelajaran sains/ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1) Pengertian dan Hakikat sains/IPA

Kata Sains berasal dari kata latin *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris kata Science mula-mula berarti pengetahuan, tetapi lama-lamaan bila orang berkata tentang Sains, maka pada umumnya yang dimaksud adalah apa yang dulu disebut natural sciences. Natural sciences dalam bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam atau dengan singkatan sekarang bisa dikenal dengan sebutan IPA.⁵⁸ Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.⁵⁹

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan Alma (IPA) dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik

⁵⁸Sukarno, et. All., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara, 1981), hlm.1

⁵⁹*Ibid...* hal.1

untuk mengetahui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar. Dalam kenyataan, memang tidak banyak peserta didik yang menyukai bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena dianggap sukar, keterbatasan kemampuan peserta didik atau karena mereka tak berminat menjadi ilmuwan atau ahli teknologi. Namun demikian, mereka tetap berharap agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dapat disajikan secara menarik, efisien, dan efektif.⁶⁰

Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sifat ilmiah, yang akan bermanfaat bagi peserta didik dalam mempelajari diri dan alam sekitar.⁶¹ Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁶²

Ada 7 karakteristik dalam pembelajaran IPA yang efektif antara lain sebagai berikut:⁶³

- a. Mampu memfasilitasi keingintahuan peserta didik
- b. Memberikan kesempatan untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang IPA.

⁶⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 99

⁶¹Amalia Sapriati, dkk. , *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 2

⁶³Sunaryo, et. All., *Model Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS-Learning Assistane Program for Islami Shools,t), hal 538

- c. Menyediakan wahana untuk unjuk kemampuan.
- d. Menyediakan pilihan-pilihan aktiitas
- e. Menyediakan aktiitas untuk bereksperien
- f. Menyediakan kesempatan berdiskusi tentang hasil pengamatan.

2) Fungsi dan Tujuan Sains/IPA

Dalam kurikulum kompetensi bahwa mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Berfungsi enguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk elanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu juga bertujuan⁶⁴:

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dala kehidupan sehari-hari
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA dan teknologi
- c. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan

3) Nilai Sains/IPA dalam Pendidikan

⁶⁴*Ibid*, ..., hlm. 538

Sains mempunyai nilai-nilai dalam kehidupan umum. Disini akan dilihat sains sebagai alat pendidikan. Metode Sains mengajarkan kita bagaimana mengambil suatu kesimpulan, dengan cara yang teratur, dan menghemat tenaga, pikiran, dan waktu. Dalam batas-batas keampuannya. Sains melatih potensi-potensi kita untuk ketertarikan dan keluar dari kealifan berfikir.

Secara singkat, nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pendidikan Sains adalah⁶⁵:

- a) Keakapan berfikir dan bekerja menurut langkah-langkah yang teratur
- b) Keterampilan mengadakan pengamatan dan penggunaan alat-alat eksperimen
- c) Memiliki sikap ilmiah antara lain:
 1. Tidak berprasangka dalam mengambil keputusan
 2. Sanggup menerima gagasan-gagasan dan saran-saran baru (toleran)
 3. Sanggup mengubah kesimpulan dari hasil eksperimennya bila ada bukti-bukti yang menyakinkan kebenaran
 4. Bebas dari ketakhayulan
 5. Dapat membedakan antara fakta dan opini
 6. Mendapat perencanaan teliti sebelum bertindak Ingin tahu, apa, bagaimana dan mengapa demikian?
 7. Teliti, hati-hati, dan seksama dalam bertindak

⁶⁵ Sukarno, et. All., *Dasar-dasar Pendidikan Sains, ...*, hlm. 21

8. Ingin tahu, apa, bagaimana dan mengapa demikian?
9. Menghargai pendapat dan penemuan para ahli Sains
10. Menghargai baik isi maupun metode Sains

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu membuktikan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Puji Astutik⁶⁶, dalam judul skripsinya “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung”. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Hal tersebut terlihat dari hasil pre tes skor rata-rata kelas sebesar 50%. Siklus I menunjukkan sebesar 62,5% dan siklus II sebesar 87,5%. Dari hasil pelaksanaan dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi peserta didik dibandingkan hasil pre tes yang dilakukan sebelumnya, tingkatan keberhasilan 62,5% yakni dari 8 peserta tes yang dinyatakan lulus sebanyak 5 anak sedangkan yang gagal sebanyak 3 anak. Ini membuktikan berhasil mempelajari gerak benda. Pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁶⁶ Puji astutik, *penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

2. Yeyen Triwardani,⁶⁷dalam judul skripsinya “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya peserta didik kelas V MI Bendil jati wetan Sumber gempol Tulungagung” hasil penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya, dalam penerapan metode demonstrasi guru juga melibatkan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam penerapan metode yang digunakan, sedangkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkat terlihat dari siklus I dan siklus II hasil belajar kognitif meningkat 16,73% sedang untuk aspek psikomotor meningkat 13,4% dan hasil belajar afektif meningkat 10%.

Dari uraian penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa perbedaan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Puji Astutik: penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung	1. Sama-sama menggunakan metode demonstrasi 2. Sama mata pelajarannya.	1. Lokasi penelitian 2. Subyek penelitian 3. Tujuan penelitian 4. Materi pelajaran

⁶⁷ Yeyen Triwardani, *penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya peserta didik kelas V MI bedil jati wetan sumber gempol tulungagung* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

<p>2. Yeyen Triwardani: penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan sifat-sifat cahaya peserta didik kelas V MI Bendil jati wetan Sumber gempol Tulungagung</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan metode demonstrasi 2. Tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar</p>	<p>1. Materi pembelajaran 2. Lokasi penelitian 3. Subyek penelitian</p>
---	---	---

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan metode demonstrasi untuk beberapa mata pelajaran, subyek, dan lokasi penelitian yang berbeda. Meskipun dari peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPA dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar, tetapi lokasi penelitian berbeda pada penelitian ini.

C. Hipotesis tindakan

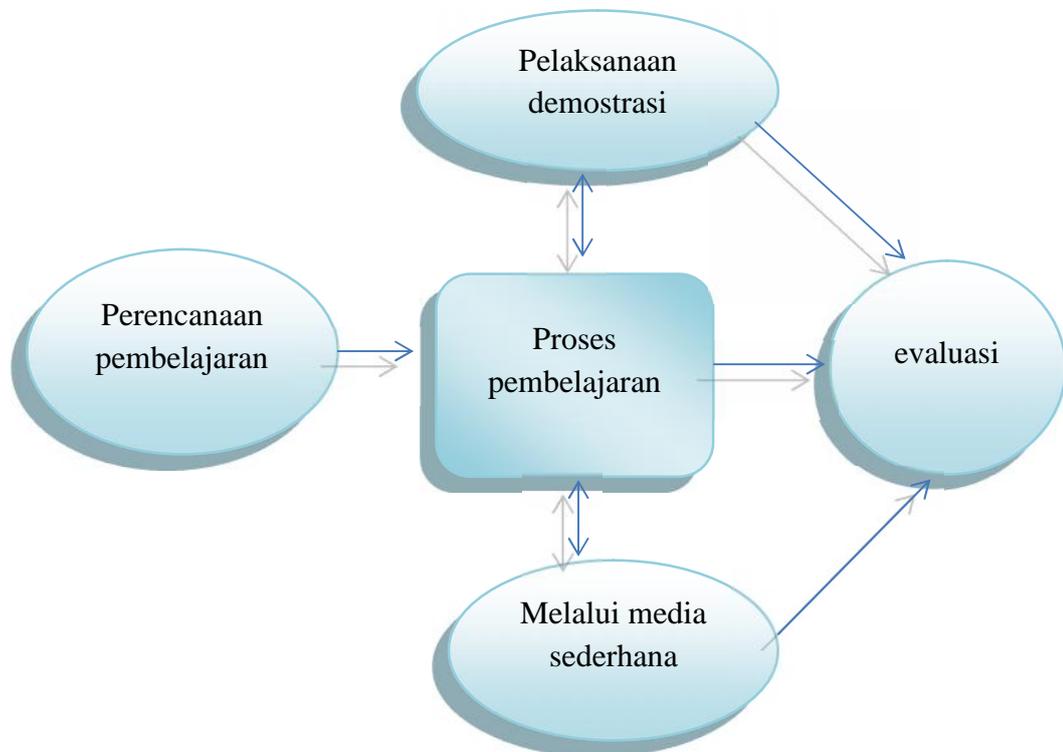
Hipotesis penelitian ini adalah “jika metode demonstrasi melalui media sederhana diterapkan dengan baik pada peserta didik kelas IV MINKolomayan Wonodadi Blitar untuk mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode pembelajaran demonstrasi melalui media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Energi dan perubahannya kelas IVA di MIN Kolomayan. penerapan metode ini dengan cara mempertunjukkan cara perubahan energi dengan menggunakan media sederhana.

Dalam pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator dan penguji hasil belajar. Guru memperagakan proses Pembelajaran dengan mempertunjukkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Energi dan perubahannya dan diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, kelas. Berikut penjelasannya:¹

1. penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009) cet v, hal.12

penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.²

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk³:

1. memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
2. meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
5. Dalam beberapa

tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan

²*Ibid*, hal. 20

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal..

media, metode, model, teknik, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁴

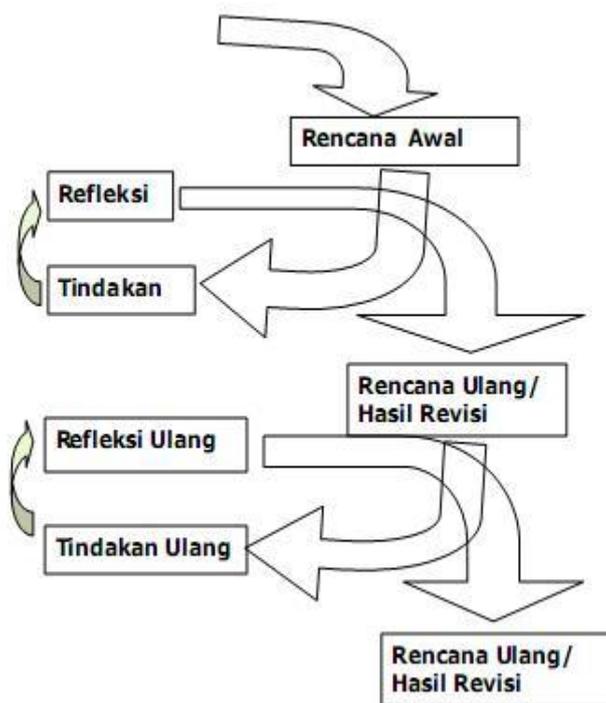
1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

⁴ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Scripta Cendekia), hal.14

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁵



Model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Rencana pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV MIN Kolomayan Blitar.

⁵Ibid..., hal.15

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama Ini adalah sebagai berikut:

- (a) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang metode pembelajaran demonstrasi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya dalam materi Energi dan perubahannya.
- (b) Peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya materi Energi dan perubahannya yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- (c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menyatakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar, dan alokasi waktu.
 - 2) Menyatakan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar.
 - 3) Membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi.
 - 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi berlangsung.
 - 5) Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi kegiatan proses belajar dengan metode demonstrasi.
 - 6) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah meneliti kemampuan peserta didik memahami materi tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut:⁶

1. Tahap Persiapan

Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan:

- a) menyediakan alat-alat demonstrasi
- b) tempat duduk siswa/peserta didik (mengatur empat duduknya sesuai dengan kelompok).

2. Tahap Pelaksanaan

Mengajukan masalah kepada siswa/peserta didik, dilanjutkan melaksanakan demonstrasi:

- a) menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses
- b) mengusahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik
- c) memberi penjelasan yang padat, tapi singkat
- d) menghentikan demonstrasi kemudian mengadakan tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi atau Tindak Lanjut

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.101

- a) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tindak lanjut, yaitu mencoba melakukan sendiri (metode eksperimen)
- b) membuat kesimpulan hasil tindak lanjut
- c) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

4. Tahap Observasi

Pada prinsipnya, tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah berlangsungnya tindakan dengan cara:

- a) Mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan peserta didik tentang konsep-konsep IPA selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b) Melaksanakan evaluasi dan proses belajar mengajar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi.

5. Tahap refleksi

Setelah data tersebut dianalisis maka peneliti memikirkan, merenungkan, apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

2. SIKLUS II

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

1. Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, yang difokuskan pada penguatan inisiatif, kreatifitas, serta keberanian.
 2. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
 3. Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 4. Membuat lembar observasi pada siklus II sebagai lanjutan dari siklus I.
 5. Membuat tes evaluasi.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dengan tahap-tahap sebagai berikut:⁷

1. Tahap Persiapan

Menciptakan kondisi belajar peserta didik untuk melaksanakan demonstrasi dengan:

- a) menyediakan alat-alat demonstrasi
- b) tempat duduk peserta didik (mengatur empat duduknya sesuai dengan kelompok).

2. Tahap Pelaksanaan

Mengajukan masalah kepada peserta didik, dilanjutkan melaksanakan demonstrasi:

⁷*Ibid...*,105

- a) menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses
- b) mengusahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik
- c) memberi penjelasan yang padat, tapi singkat
- d) menghentikan demonstrasi kemudian mengadakan tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi atau Tindak Lanjut

- a) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tindak lanjut, yaitu mencoba melakukan sendiri.
- b) membuat kesimpulan hasil tindak lanjut
- c) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

c. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi yang didapat pada siklus II di kumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya mengambil suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV MIN Kolomayan Blitar sangat membantu dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi tumbuhan dan fungsinya. Kesimpulan ini diambil apabila tujuan penelitian

benar-benar telah terlaksana. Jika tujuan belum tercapai maka harus melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Kolomayan desa Kolomayan kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kolomayan pada peserta didik kelas IV A, tahun ajaran 2013 / 2014. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
2. Dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya di kelas IV, belum pernah menerapkan metode demonstrasi karena dalam penerapan metode demonstrasi memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru kurang merespon dengan adanya metode demonstrasi tersebut, sehingga peserta didik sangat kurang memahami materi yang memerlukan pengajaran dengan metode demonstrasi dan menyebabkan pola pikir peserta didik tidak akan berkembang.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV, metode yang selama ini diterapkan di MIN Kolomayan kurang bisa berjalan dengan baik sehingga kemampuan anak dalam memahami materi energi dan perubahannya yang berkaitan dengan peristiwa disekitar peserta didik kurang begitu bagus. Dan akhirnya berakibat pada nilai yang kurang begitu memuaskan untuk mata pelajaran IPA.
4. Ketakutan peserta didik dalam menuangkan gagasan dan ide-ide barunya.
5. Dalam mata pelajaran IPA hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁸ Peneliti juga harus jeli terhadap permasalahan yang diteliti dalam arti ikut masuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subjek penelitian.

D. Data dan sumber data

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV MIN Kolomayan , semester II tahun ajaran 2013/2014, pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 168

perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat,. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁹ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan,

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹⁰

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.¹¹ Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi materi tumbuhan dan fungsinya.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹² Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas IV A harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4 , hal. 193

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008) , hal. 72

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 138

peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode demonstrasi.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2

Kriteria Penilaian¹³

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

¹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 122

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap¹⁴

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.¹⁵ Observasi ini digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁶ Karena observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁷ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹⁵*Ibid.*, hal. 85

¹⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007), cet. 4, hal. 109

¹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Menelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa Unuversity Pres, 2008) hal. 25

Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, saran, persepsi, keinginan dan lain-lain dari responden.¹⁸ Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.¹⁹ Singkatnya wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan...*, hal. 102

¹⁹ Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), cet. 2, hal. 61

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 25

wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²¹ Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²² Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan, (*paper*),

²¹ *Ibid.*, hal. 190

²² *Ibid.*, hal. 209

tempat (*place*), dan orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.²³ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁴

Dilingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 201

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan fungsinya.

6. Angket

Angket (*questionairy*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan–pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban ”ya” diberi skor 2, jawaban ”tidak” diberi skor 1, dan apabila

tidak menjawab diberi skor 0. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:²⁵

Tabel 3.1 Kriteria Respon peserta didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Baik
1,75 – 1,50	Baik
1,50 – 1,25	Cukup
1,25 – 1	Kurang

Keterangan:

1. $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$: Sangat Baik
2. $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$: Baik
3. $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$: Cukup
4. $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$: Kurang

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sudah sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

²⁵Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

²⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,

e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *derajat kepercayaan (credibility)*, keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁸

Adapun dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal .327

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai *instrumen*. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin memperoleh banyak mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian guna mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh benar-benar valid atau masih rancu. Selain itu, pemeriksaan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dengan maksud menggunakan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang selalu dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu

menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan,

²⁹*Ibid...*, hal. 330.

sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁰

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV A dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

³⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tentang penerapan metode demonstrasi pada materi tumbuhan dan fungsinya
- c) Menentukan sumber data.
- d) Menentukan subyek penelitian.
- e) Membuat soal tes awal.
- f) Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.³¹ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi.

- a) Tahap Perencanaan

³¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode demonstrasi untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode demonstrasi diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan tumbuhan dan fungsinya sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- (2) Mengadakan tes awal.
- (3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- (4) Melakukan analisis data.

c) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- (1) menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- (2) menganalisa hasil wawancara.
- (3) menganalisa hasil angket peserta didik.
- (4) menganalisa lembar observasi peserta didik.
- (5) menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang

telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulangi dengan memperbaiki kinerja pembelajaran sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Memilih PTK karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu tidak mengganggu jam kerja guru, mudah dilakukan oleh guru selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari sabtu tanggal 26 Oktober 2013 yang diikuti 7 orang mahapeserta didik dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian yang berada di kantor Jurusan Tarbiyah dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa 7 Pebruari 2014 mengadakan pertemuan dengan kepala MIN Kolomayan .

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Pada hari Selasa 21 Pebruari 2013 peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN

Tulungagung. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Kolomayan tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari itu peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV. Dalam perbincangan tersebut, peneliti mengutarakan keinginannya untuk melakukan penelitian di kelas IV, dan mengutarakan materi yang akan diteliti dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media sederhana kami membicarakan banyak hal terkait bagaimana proses pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan keterangan Bapak Nazirul Azis. Adapun beberapa kutipan wawancara dengan Bapak Nazirul Aziz tersebut adalah:

- P : Dalam pembelajaran IPA, pernahkah bapak menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi/menggunakan alat peraga sebelumnya?
- G : Untuk sementara ini kami masih jarang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, karena selama ini kami masih berusaha fokus pada ketuntasan materi, sedangkan waktu terkadang tidak cukup
- P : Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan penugasan?

- G : Peserta didik cepat memahami pelajaran IPA dengan metode ceramah dan penugasan, dengan sering mengerjakan tugas, anak-anak lebih cepat memahami materi, meski terkadang masih banyak yang salah dalam mengerjakan
- P : Bagaimana kondisi kelas IVA ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?
- G : Anak-anak kelas IV ketika proses pembelajaran cukup memperhatikan, akan tetapi ketika proses pembelajaran sudah berlangsung lama, ada beberapa anak yang membuat kegaduhan sehingga memancing anak-anak lain untuk mulai tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.
- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran IPA?
- G : Pelajaran IPA membutuhkan pemahaman yang nyata mengenai berbagai peristiwa, memerlukan pengamatan dan praktik langsung. Itupun membutuhkan waktu yang lama, apabila penjelasan kurang maka hasil belajar juga masih kurang, apabila diberi penjelasan yang cukup maka hasil belajar pada pelajaran IPA juga akan maksimal
- P : Berapa nilai rata – rata peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ?
- G : Untuk nilai rata-rata masih banyak yang di bawah KKM. Akan tetapi jika dilakukan remedi satu kali nilainya sudah semakin membaik, kecuali ada satupeserta didik yang memang benar-benar mengalami kesulitan dalam belajar sehingga nilanya selalu dibawah KKM.

Sumber : Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu IPA¹

Keterangan:

P = Peneliti

G = Guru

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IVA MIN

¹Catatan wawancara dengan Bapak Nasirul Azis (Guru IPA kelas IV di MIN Kolomayan), pada tanggal 13 Februari 2014

Kolomayan lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pemahaman dengan teori-teori tentang masalah yang dihadapi tanpa melakukan praktik.

Selanjutnya, selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV. Bapak Nazirul Aziz menjelaskan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan pada hari Senin jam ke 1-2 jam 07.00 s/d 08.10 (35 menit untuk tiap jam pelajaran). Selasa jam ke 3-4 jam 08.10 s/d 09.20.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat seorang mahapeserta didik IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti memutuskan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan di sampaikan pada minggu ke 2 dan 3 dibulan Pebruari

peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan RPP, dan media atau peraga yang paling utama. Minggu ke 2 peneliti mulai melaksanakan penelitiannya. Sebelum penelitian berlangsung peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada dikelas IV tersebut. Pada pertemuan tersebut, peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MIN Kolomayan mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 21 peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV, pada hari Senin, 10 Februari 2014 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 20 peserta didik, 1 peserta didik yang bernama Faza Rosyidi tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 butir soal berbentuk esai sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil pre test Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok

bahasan Energi dan perubahannya pada kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

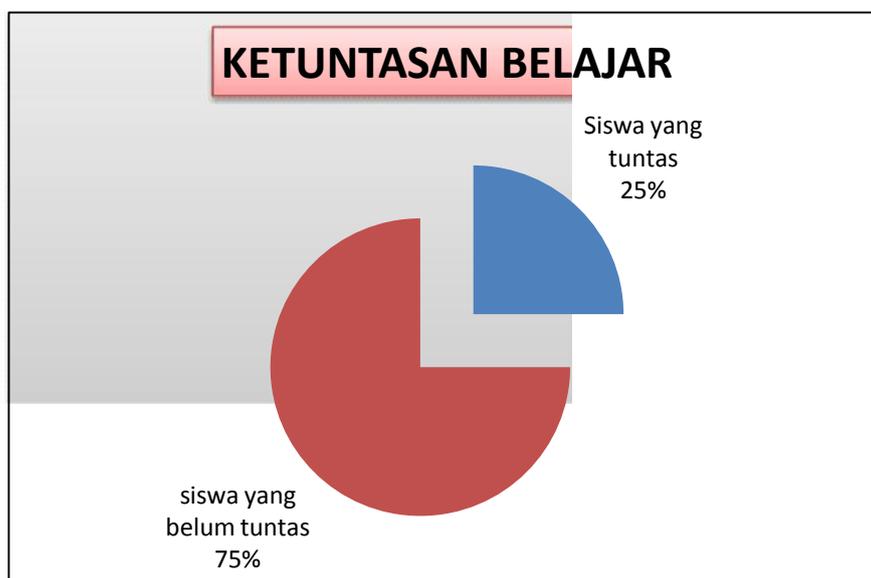
Tabel 4.1 Nilai *Pre Test*

No.	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1.	Ahmad Bahaudin N.	L	50		
2.	Anisa Eka Septi C.	P	60		
3.	Arif RH Samsu Putra	L	60		
4.	Arju Nailata Azmin S.	P	70		
5.	Dewi Isna Tsamrotu F.	P	80		
6.	Erlu Angie Anjani	P	60		
7.	Khusna Al-Abdiatul K	P	80		
8.	Intan Ananda Puteri	P	80		
9.	Lu'luil Maknun	P	60		
10.	Muhammad Bagus S.	L	70		
11.	Mohammad Faza R.	L	-	-	-
12.	Mohammad Ibra H.	L	80		
13.	Mohammad Nurfan H.	L	80		
14.	Muhammad Wahid	L	60		
15.	Mohammad Zaki Z.	L	60		
16.	Nafisatul Mar'ah	P	50		
17.	Riska Yuni Wulandari	P	70		
18.	Rofiatul Khasanah	P	50		
19.	Tiara Safira Salsabila	P	60		
20.	Winda Badiatul J.	P	70		
21.	Felix adista Riski N.	L	30		
Jumlah			1290	5	15
Nilai Rata-Rata Peserta Didik			6,45		
Jumlah Skor Maksimal			2000		
KKM			75		
Ketuntasan			25%		
Peserta Tidak masuk			1		

Sumber : Hasil *pre test* kelas IV

Tabel 4.2 Hasil Skor Peserta Didik *Pre Test*

No.	Uraian	Hasil pre tes
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15
4.	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	1
5.	Nilai rata-rata	64,5

Gambar 4.1. Diagram Hasil *Pre Test*

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 21 peserta didik kelas IV MIN Kolomayan yang mengikuti tes, 21 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilainya di bawah KKM 75, berarti belum mencapai kompetensi Energi dan perubahannya. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 5 peserta didik.

Dari tabel hasil pre test tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak

16 peserta didik dan 5 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 6,45. Hasil dari pre test sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi energi dan perubahannya dengan menggunakan metode Demonstrasimelalui media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN Kolomayan. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan sesudah diadakan penerapan menggunakan motode ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b. Paparan Data Tindakan (Siklus I)

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah energi dan perubahannya. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, sebelum melakukan

penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, tugas kelompok, soal pre test dan post test. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan alat peraga pembelajaran berupa korek api, sendok makan, gelas. Menyiapkan alat dokumentasi. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV dan teman sejawat IAIN Tulungagung.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada jam ke 1-2 (jam 07.00-08.10).

Peneliti tiba di MIN Kolomayan pukul 06.50 WIB. Kemudian peneliti menemui Bapak Nazirul Aziz di kantor guru untuk menyerahkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar soal guru. Setelah Bapak Nazirul Aziz membaca Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar soal guru, Bapak Nazirul Aziz mengatakan “saya akan bantu sekaligus mengawasi proses pembelajaran” Peneliti langsung memulai kegiatan pembelajaran.²

Pertemuan ke 1 (Senin, 10 Pebruari 2014)

1. Kegiatan awal

²Wawancara dengan Bapak Nazirul aziz (guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam/IPA kelasIV) pada tanggal 10 pebruari 2014

- a) Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d) Apresepsi
Sebutkan sumber-sumber energi?
- e) Motivasi
Peserta didik dingatkan kembali materi tentang berbagai energi dan perubahannya, yang pernah dipelajari di kelas 3.

2. Kegiatan Inti

- 1) Eksplorasi
 - a) Guru memberikan tes awal (pre test)
 - b) Guru menemani peserta didik dalam mengerjakan soal
- 2) Elaborasi
 - a) Guru menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Energi dan perubahannya
 - b) Guru mendemonstrasikan. Peserta didik memperhatikan.
 - c) Guru memberikan penjelasan berdasarkan hasil percobaan
 - d) Setiap peserta didik mencatat hasil dari penjelasan guru
 - e) Hasil catatan tersebut dipresentasikan oleh sebagian peserta didik

f) Guru membimbing perwakilan peserta didik untuk melakukan demonstrasi dari materi yang sudah dijelaskan guru

g) Guru bersama peserta didiknya jawab berdasar kan hasil percobaan mereka

3) Konfirmasi

a) Guru memberikan pemahaman dan umpan balik

b) Guru memotivasipeserta didik yang belum bisa mengerjakan dengan benar

3. Kegiatan Penutup

a) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

b) Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama serta mengucapkan salam

c) Guru dan peserta didik berdoa bersama

Setelah kegiatan pembelajaran usai, peneliti dan Pak Nazirul Aziz menuju ke kantor guru untuk merencanakan kegiatan penelitian selanjutnya. Selain itu Pak Nazirul Aziz juga menanyakan kendala-kendala yang dialami, dan memberikan kontribusi agar dapat mengatasi kendala tersebut.

b. Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Pebruari 2014 dalam satu pertemuan yang terdiri dari

dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada jam ke 3-4 (jam 08.10-09.20).

Peneliti tiba di madrasah MIN Kolomayan pukul 08.00 WIB. Peneliti menunggu pergantian jam pelajaran. Akhirnya, jam pelajaran Ilmu pengetahuan Alam telah tiba dan guru yang mengajar sebelum jam pelajaran IPA telah keluar. Peneliti memasuki kelas IV. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 1.

Pertemuan ke 2 (Selasa, 11 Pebruari 2014)

1. Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d) Apresepsi
Benda apa saja yang dapat menghasilkan energi?
- e) Motivasi
peserta didik dingatkan kembali materi tentang energi dan perubahannya, yang pernah dipelajari di kelas 3.

2. Kegiatan Inti

- 1) Eksplorasi
 - a) Guru mengawali penyampaian materi kepeserta didik.

2) Elaborasi

- a) Guru menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Energi dan perubahannya
- b) Guru mendemonstrasikan. Peserta didik memperhatikan.
- c) Guru memberikan penjelasan berdasarkan hasil percobaan
- d) Sebagian peserta didik melakukan demonstrasi
- e) Hasil percobaan tersebut ditulis dalam selembar kertas
- f) Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja maju ke depan.
- g) Guru bersama peserta didiktanya jawab berdasar kan hasil percobaan mereka .

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan pemahaman dan umpan balik.
- b) Guru memberikan evaluasi (*post tes*).
- c) Guru memotivasi peserta didik yang belum bisa mengerjakan dengan benar.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
- b) Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama serta mengucapkan salam.
- c) Guru dan peserta didik berdoa bersama.

3. Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV MIN Kolomayan sebagai pengamat I, beserta teman sejawat dari kampus IAIN Tulungaagung sebagai pengamat II. Di sini, pengamat I bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti, dan pengamat II bertugas bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan observasi tersebut dapat diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Penggunaan metode demonstrasi melalui media sederhana

Guru sudah cukup menunjukkan contoh atau menggunakan metode demonstrasi yang berhubungan dengan materi. Juga sudah cukup menjelaskan materi dengan mendemonstrasikan, serta memecahkan masalah menggunakan metode tersebut. Sebagian besar peserta didik belum mampu memahami materi. Begitu juga belum mampu menemukan strategi dalam memecahkan masalah menggunakan metode tersebut.

b. Kontribusi peserta didik

Guru secara aktif sudah dapat memancing peserta didik untuk mengajukan pendapatnya ketika mempresentasikan tugas

kedepan kelas. Menghargai pendapat peserta didik sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pendapat teman sekelasnya. Mereka sangat antusias dalam pembelajaran yang melibatkan mereka dalam kegiatan demonstrasi seperti ini. Sudah cukup melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah serta menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. Peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Namun peserta didik belum begitu mampu menanggapi pendapat teman serta belum begitu mampu membuat kesimpulan yang logis.

c. Interaksi

Guru sudah cukup memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Namun dari beberapa pertanyaan peserta didik yang terlontar dan ditanggapi oleh guru. Peserta didik sudah cukup berani bertanya kepada guru. Sudah sering bertanya kepada teman sebangku untuk mendiskusikan materi yang berkaitan.

d. Keterkaitan

Guru belum mengaitkan materi dengan konsep lain, namun guru sudah cukup mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. Begitu juga dengan peserta didik, peserta didik belum begitu mampu mengaitkan dengan konsep lain. Namun

peserta didik sudah cukup memahami materi dengan materi prasarat.

4. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

P : Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi pak?

G : lumayan terkondisikan ..., cukup menguasai kelas dengan suara lantang, namun demikian masih ada beberapa peserta didik yang masih gaduh sendiri dan kurang memperhatikan.

P : bagaimana dengan metodenya pak?

G : sudah cukup terkonsep juga , tapi mungkin karna metode ini tidak selalu digunakan ketika pembelajaran IPA disini,

peserta didik masih sedikit bingung.

P : bagaimana dengan alat peraga yang digunakan tadi pak?

G : bagus...alat peraga yang digunakan sudah bermacam-macam sehingga sangat membantu dalam pemahaman materi dan membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar

Sumber : Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu IPA³

4. Nilai Akhir Tindakan

Nilai akhir tindakan disini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus I dengan metode pembelajaran demonstrasi dibanding pertemuan sebelumnya. Nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai *Post Test I*

No.	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1.	Ahmad Bahaudin N.	L	90		
2.	Anisa Eka Septi C.	P	60		
3.	Arif RH Samsu Putra	L	60		
4.	Arju Nailata Azmin S.	P	80		
5.	Dewi Isna Tsamrotu F.	P	90		
6.	Erli Angie Anjani	P	70		
7.	Khusna Al-Abdiatul K	P	90		
8.	Intan Ananda Puteri	P	90		
9.	Lu'luil Maknun	P	70		
10.	Muhammad Bagus S.	L	60		
11.	Mohammad Faza R.	L	80		
12.	Mohammad Ibra H.	L	80		
13.	Mohammad Nurfan H.	L	90		

Bersambung . . .

³ Catatan wawancara dengan Bapak Nasirul Azis (Guru IPA kelas IV di SMPN 1 Kolomayan), pada tanggal 11 Februari 2014

Lanjutan Tabel 4.3...

No.	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
14.	Muhammad Wahid	L	90		
15.	Mohammad Zaki Z.	L	80		
16.	Nafisatul Mar'ah	P	70		
17.	Riska Yuni Wulandari	P	40		
18.	Rofiatul Khasanah	P	60		
20.	Winda Badiatul J.	P	80		
21.	Felix adista Riski N.	L	50		
Jumlah			1540	12	9
Nilai Rata-Rata Peserta Didik			73,3		
Jumlah Skor Maksimal			2100		
KKM			75		
Ketuntasan			60%		
Peserta Tidak Masuk			0		

Sumber : Hasil *post test* I kelas IV

Tabel 4.4 Hasil Skor Peserta didik *Post Test I*

No.	Uraian	Hasil <i>Post Test</i>
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	12
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
4.	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0
5.	Nilai rata-rata	73,33

Gambar 4.2. Diagram Hasil *Post Test I*

Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 73,33. nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes tindakan I, peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik belum maksimal dalam memahami materi energi dan perubahannya. Oleh sebab itu, peneliti mengadakan pertemuan tindakan II.

5. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mencoba merefleksikan beberapa hal tentang penelitian siklus I yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan dari hasil post tes siklus I, perencanaan, pelaksanaan, observasi. Adapun hal-hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu :

- a. Waktu yang digunakan dan pelaksanaan indikator pembelajaran sudah cukup sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- b. Tabel nilai observasi guru terdapat dalam kategori “kurang”, sedangkan tabel nilai observasi peserta didik masih terdapat dalam kategori “cukup”.
- c. Penerapan metode demonstrasi disambut dengan penuh antusias oleh peserta didik
- d. Terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah diterapkannya metode demonstrasi pada peserta didik kelas IV meski belum sepenuhnya sesuai dengan harapan.

Peneliti menganalisa hasil tes awal. Berdasarkan hasil tes awal dari 28 peserta didik yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 64,5. Dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, nilai rata-rata masuk dalam

kategori “kurang”. Sedangkan untuk hasil post tes siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,33. Dan berdasarkan kriteria penilain prestasi masih tergolong “cukup”. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami kenaikan, namun belum mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 4.5 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
a) Kondisi kelas belum terkendali saat mengerjakan tugas kelompok	a) Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek
b) Hanya beberapa dari peserta didik yang berani bertanya tentang hal-hal yang kurang difahami kepada guru	b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pelajaran yang belum mereka pahami termasuk Ilmu Pengetahuan Alam materi gaya dapat merubah gerak atau bentuk benda
c) Peserta didik belum berani memberikan pendapat atas kerja temannya	c) Bersama peserta didik guru membahas pekerjaan peserta didik lainnya dan meminta mereka untuk maju kedepan
d) Waktu penggunaan alat peraga dalam menjelaskan materiterlalu lama, dan hanya beberapa peserta didik yang memahaminya	d) Meminimalisir waktu penggunaan alat peraga dan lebih banyak membahas soal secara bersama sebagai contoh
e) Peserta didik terpaku dengan alat peraga, sehingga kurang konsen ketika kerja kelompok dan pos tes	e) Memberikan motivasi akan mendapatkan bintang prestasi bagi peserta didik yang mendapat nilai diatas 75

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus ke II, peneliti melakukan persiapan penelitian yang sama pada saat siklus I, akan tetapi ada sedikit perkembangan perencanaan dengan berdasarkan dari hasil data penelitian siklus I. Adapun perencanaan dan persiapan pada siklus II diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan sumber belajar dan alat peraga yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah gelas, air, kincir angin dan korek api
- 2) Merencanakan proses kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan instrumen lainnya yang diperkuat dengan hasil pembelajaran siklus I. Untuk memenuhi kecakapan yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan harapan dan tujuan penelitian
- 3) Menyusun soal pos-tes yang nantinya akan digunakan sebagai indikator penilaian peningkatan hasil belajar peserta didik pada akhir penelitian
- 4) Mempersiapkan angket penelitian, lembar wawancara, dan lembar observasi guru dan peserta didik.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru tentang apa saja yang perlu dilakukan dan bagaimana proses penelitian pada siklus ke II akan

dilaksanakan dengan melihat dari hasil penelitian pada siklus I di atas

2. Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus ke II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2014 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada jam ke 1-2 (jam 07.00-08.10).

Peneliti tiba di madrasah MIN Kolomayan pukul 06.50 WIB. Kemudian peneliti menemui bapak Nazirul Aziz di kantor guru untuk menyerahkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar soal. Kemudian bapak Nazirul Aziz membaca Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar soal. Peneliti dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedikit membahas tentang rencana yang akan diajarkan pada hari ini, tidak terasa sudah menunjukkan pukul 07.00 WIB. Akhirnya peneliti melakukan penelitian⁴

❖ Pertemuan ke 3 (Senin, 17 Pebruari 2014)

1. Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d) Apresepsi

Apakah energi itu dapat berubah?

⁴Wawancara dengan Bapak Nazirul aziz (guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam/IPA kelasIV) pada tanggal 17 pebruari 2014

e) Motivasi

peserta didik dingatkan kembali materi tentang energi dan perubahannya, yang pernah dipelajari di kelas 3.

2. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

a) Guru menyiapkan alat peraga

2) Elaborasi

a) Guru menjelaskan tentang macam-macam perubahan energi

b) Guru mendemonstrasikan. Peserta didik memperhatikan.

c) Guru memberikan penjelasan berdasarkan hasil percobaan

d) Guru melakukan demonstrasi

e) Hasil percobaan tersebut ditulis dalam selembar kertas

f) Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja untuk maju ke depan

g) Guru bersama peserta didik tanya jawab berdasar kan hasil percobaan mereka

3) Konfirmasi

a) Guru memberikan pemahaman dan umpan balik

b) Guru memberikan evaluasi (*post tes*)

c) Guru memotivasi peserta didik yang belum bisa mengerjakan dengan benar

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
- 2) Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama serta mengucapkan salam
- 3) Guru dan peserta didik berdoa bersama

❖ Pertemuan 4

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2014 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yaitu pada jam ke 3-4 (jam 08.10-09.20).

Peneliti tiba di madrasah MIN Kolomayan pukul 08.00 WIB. Peneliti menunggu pergantian jam pelajaran. Akhirnya, jam pelajaran Ilmu pengetahuan Alam telah tiba dan guru yang mengajar sebelum jam pelajaran IPA telah keluar. Peneliti memasuki kelas IV. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pertemuan ke 4 (Selasa, 11 Februari 2014)

1. Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam, dan memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d) Apersepsi

Benda apa saja yang dapat menghasilkan energi?

e) Motivasi

peserta didik dingatkan kembali materi tentang energi dan perubahannya, yang pernah dipelajari di kelas 3.

2. Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

1) Guru mengawali penyampaian materi kepeserta didik .

b) Elaborasi

1) Guru menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Energi dan perubahannya

2) Guru mendemonstrasikan. Peserta didik memperhatikan.

3) Guru memberikan penjelasan berdasarkan hasil percobaan

4) Sebagian peserta didik melakukan demonstrasi

5) Hasil percobaan tersebut ditulis dalam selembar kertas

6) Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja maju ke depan.

7) Guru bersama peserta didik tanya jawab berdasar kan hasil percobaan mereka .

c) Konfirmasi

1) Guru memberikan pemahaman dan umpan balik.

2) Guru memberikan evaluasi (post tes).

3) Guru memotivasi peserta didik yang belum bisa mengerjakan dengan benar.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
- b. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama serta mengucapkan salam.
- c. Guru dan peserta didik berdoa bersama.

3. Observasi

Berdasarkan pengamatan observasi dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode demonstrasi melalui media sederhana

Dalam penggunaan metode demonstrasi melalui media sederhana guru sudah optimal dalam melakukan percobaan menggunakan alat peraga yang berhubungan dengan materi, begitu juga dalam mengamati dan menjelaskan metode tersebut. Guru sudah cukup maksimal dalam memecahkan masalah berdasarkan metode yang digunakan. Ini dikarenakan guru dalam siklus II banyak menggunakan contoh-contoh lain.

Sedangkan dalam kegiatan peserta didik untuk penggunaan metode sudah mampu dalam memahami materi berdasarkan metode yang digunakan, begitu juga dengan menemukan strategi pemecahan masalah berdasarkan metode demonstrasi hampir mendekati optimal.

- b. Kontribusi peserta didik

Guru sudah maksimal untuk memancing peserta didik agar mengajukan pendapat dalam pembelajaran, menghargai pendapat

peserta didik lainnya, memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi temannya, serta melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah. Namun guru hampir mendekati maksimal dalam melibatkan peserta didik dalam mengambil kesimpulan.

Sedangkan peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya, menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti tanpa ragu. Namun mereka masih sedikit ragu untuk menanggapi pendapat teman. Dan kurang optimal dalam membuat kesimpulan secara logis.

c. Interaksi

Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti. Guru juga melakukan keliling di kelas saat peserta didik mengerjakan tugas. Ada beberapa pertanyaan dari peserta didik. Akan tetapi guru tidak begitu menghiraukan seluruh pertanyaan dari peserta didik tersebut. Hanya beberapa yang ditanggapi. Ini dikarenakan peserta didik bertanya hal yang hampir sama.

Guru berkeliling kelas disaat-saat tertentu, membuat peserta didik tak ragu menanyakan hal yang belum mereka mengerti. Peserta didik juga terlihat lebih aktif berdiskusi dengan temannya, ini dikarenakan guru lebih banyak menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran siklus II.

d. Keterkaitan

Guru kurang optimal dalam mengaitkan materi dengan konsep lain. Guru lebih banyak terpacu dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya, mengacu pada buku paket, lembar kerja peserta didik dan referensi buku lain. Tetapi apa yang telah dilakukan oleh guru membuat peserta didik maksimal mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya yang menjadi prasarat dalam proses pembelajaran.

4. Nilai Akhir Tindakan

Nilai akhir tindakan disini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan metode pembelajaran demonstrasi dibanding pertemuan sebelumnya. Nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai *Post Test II*

No.	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1.	Ahmad Bahaudin N.	L	85		
2.	Anisa Eka Septi C.	P	70		
3.	Arif RH Samsu Putra	L	85	✓	
4.	Arju Nailata Azmin S.	P	75	✓	
5.	Dewi Isna Tsamrotu F.	P	85		
6.	Erli Angie Anjani	P	75	✓	
7.	Khusna Al-Abdiatul K	P	90	✓	
8.	Intan Ananda Puteri	P	90		
9.	Lu'luil Maknun	P	85	✓	
10.	Muhammad Bagus S.	L	75	✓	
11.	Mohammad Faza R.	L	90	✓	
12.	Mohammad Ibra H.	L	85	✓	

Bersambung. . .

Lanjutan Tabel 4.6...

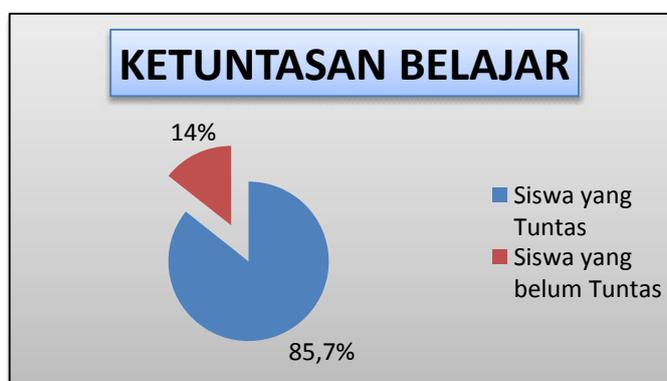
No.	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
13.	Mohammad Nurfan H.	L	90	✓	
14.	Muhammad Wahid	L	85	✓	
15.	Mohammad Zaki Z.	L	80	✓	
16.	Nafisatul Mar'ah	P	80	✓	
17.	Riska Yuni Wulandari	P	80	✓	
18.	Rofiatul Khasanah	P	75		
19.	Tiara Safira Salsabila	P	80		
20.	Winda Badiatul J.	P	70		
21.	Felix adista Riski N.	L	50		
Jumlah			1680	18	3
Nilai Rata-Rata Peserta Didik			80		
Jumlah Skor Maksimal			2100		
KKM			75		
Ketuntasan			85,7%		
Peserta Tidak Masuk			0		

Sumber : Hasil *post test II* kelas IV

Tabel 4.7 Hasil Skor Peserta didik *Post Test II*

No.	Uraian	Hasil post tes
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	19
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
4.	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0
5.	Nilai rata-rata	80

Gambar 4.3. Diagram Hasil *Post Test II* Peserta didik



$$S = \frac{S}{R} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Dari tabel dan diagram di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 86,75. nilai diperoleh dari jawaban dan cara peserta didik dalam menyelesaikan tes tindakan II, peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik sudah maksimal dalam memahami materi tentang gaya dapat merubah gerak atau bentuk benda.

5. Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Adapun hal-hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Waktu yang digunakan dan pelaksanaan indikator pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 2) Tabel nilai observasi guru dan peserta didik terdapat dalam kategori “baik”.

- 3) Penerapan metode demonstrasi disambut dengan penuh antusias oleh peserta didik
- 4) Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan mampu melampaui target kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Peneliti mengamati hasil kerja kelompok peserta didik. Terlihat dari hasil kerja kelompok dan diskusi bahwa sebagian besar peserta didik sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melihat hasil *post test II*, ini juga membuktikan jika pemahaman peserta didik sudah mencapai tujuan yang diharapkan, karena terlihat dari hasil *post tes II* nilai rata-rata 80. Peserta didik sudah memahami energi dan perubahannya dan cara menyelesaikannya. Sehingga dalam penilaian termasuk dalam kategori baik.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik. Pada hasil observasi, sudah banyak peningkatan seperti menyelesaikan masalah melibatkan peserta didik, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, memancing peserta didik berani bertanya, peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi teman, menyelesaikan masalah sesuai menggunakan metode yang digunakan. Dari keseluruhan hasil observasi untuk kegiatan guru dan peserta didik tergolong baik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan metode pembelajaran

demonstrasi melalui media sederhana. Ini dikarenakan menggunakan berbagai percobaan yang menarik peserta didik. Selanjutnya didukung juga dengan bintang prestasi yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Peserta didik telah dapat memahami dan mengerti materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi energi dan perubahannya.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik merasa senang belajar dengan metode demonstrasi melalui media sederhana, karena mereka mampu memahami pelajaran dengan lebih mudah karena media yang digunakan berupa benda nyata sesuai dengan aslinya.
- b) Penerapan metode demonstrasi membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses mempraktikkan materi. Peserta didik terlibat langsung secara individu maupun secara tugas kelompok.

- c) Peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- d) Dapat mempererat hubungan serta interaksi antara peserta didik dengan guru.
- e) Dengan penerapan metode demonstrasi, hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
- f) Penggunaan media dalam pembelajaran tidak harus yang mahal, banyak media yang ada disekitar kita yang dapat membantu dalam penyampaian materi pelajaran

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana dalam kegiatan pembelajaran

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana. Dengan menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam, karena peserta didik mempraktikkan secara langsung. Metode demonstrasi merupakan metode yang tidak asing bagi peneliti, sehingga dalam proses penerapannya peneliti tidak menemukan halangan yang cukup berarti.

Pada proses pembelajaran siklus I, peserta didik cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode demonstrasi dengan menggunakan media sederhana meski agak sulit untuk dikondisikan. Pada saat itu mereka cukup gaduh ketika proses pembelajaran karena peneliti mengajak mereka secara peserta didik untuk mendemonstrasikan materi energi dan perubahannya yang sedang mereka pelajari. Tetapi peneliti bisa mengkondisikan hal tersebut. Namun demikian hasil belajar mereka meningkat cukup signifikan bila dibanding dengan nilai hasil *pre test*. Meski belum sesuai dengan target ketuntasan.

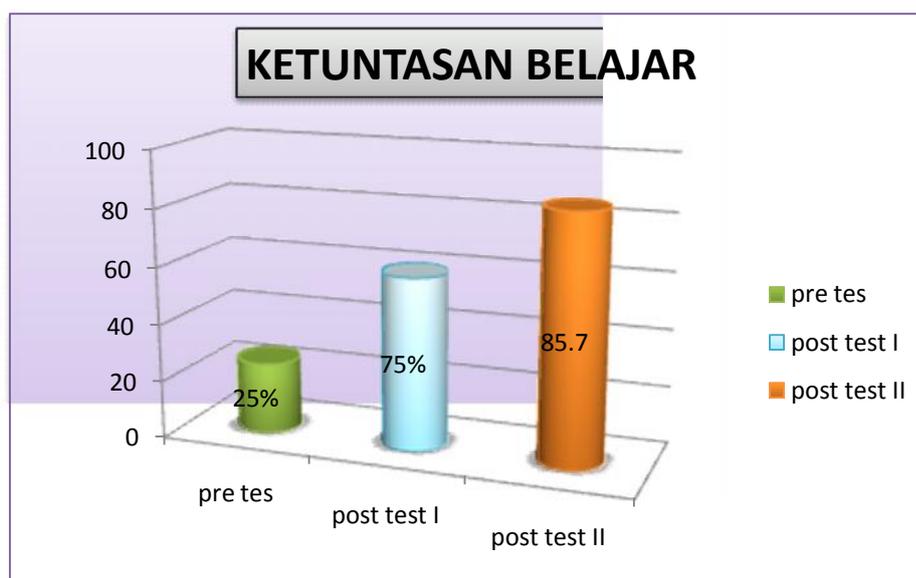
Pada proses pembelajaran siklus II, dan dengan suasana yang sama peserta didik diajak oleh peneliti untuk melaksanakan kembali kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini peserta didik sedikit lebih mudah untuk dikondisikan, karena sudah tidak asing lagi dengan metode demonstrasi yang sedang diterapkan oleh peneliti. Dan akhirnya hasil belajar peserta didik pun mampu meningkat sesuai dengan taraf ketuntasan nilai yang telah ditentukan, bahkan melebihinya yaitu dengan nilai rata-rata 75 dari KKM 70 dengan taraf ketuntasan 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

2. Hasil Belajar Peserta didik

Adapun hasil penelitian Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, peneliti menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, sebagaimana yang terpapar dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Analisis Hasil Tes Evaluasi Peserta didik

No.	Kriteria	Pre Test	Post Test I	Post Test II
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	20	21	21
2.	Total nilai seluruh peserta didik	1290	1540	1680
3.	Rata-rata kelas	6,45	73,3	80
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	5	12	18
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	15	9	3
6.	Persentase Ketuntasan Kelas	25%	60%	85,7%

Gambar 4.4. Persentase Ketuntasan Belajar

3. Hasil Observasi Peserta Didik

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan sikap yang sangat mendukung, meski pelajaran mereka dibawakan oleh peneliti sebagai guru pengganti, dan juga metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode yang jarang digunakan oleh guru pengampu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan kemasan yang lebih menarik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi melalui media sederhana yang peneliti lakukan di MIN Kolomayan dilakukan dalam 2 kali siklus tindakan. Siklus I pada tanggal 10 kemudian dilanjutkan tanggal 11 Pebruari 2014 dan siklus II tanggal 17 dan 18 Pebruari 2014. Dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal : Guru memulai dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, memberikan penjelasan secara global tentang metode pembelajaran yang digunakan, serta apersepsi tentang materi yang akan disampaikan.
- b) Kegiatan inti : Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi energi dan perubahannya, kemudian guru memberikan soal latihan lembar kerja kelompok dan meminta sebagian anak untuk

mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Sedangkan teman lain menanggapi, guru mengamati hasil yang diperoleh masing-masing peserta didik dan memberikan pujian kepada peserta didik yang berhasil dan memberikan semangat bagi peserta didik yang belum berhasil. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk mendemostrasikan materi pelajaran. Disini, guru mengamati hasil yang diperoleh peserta didik dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang dapat menjawab soal secara benar.

- c) Kegiatan penutup : guru (peneliti) membimbing peserta didik membuat kesimpulan, sekaligus refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan selanjutnya menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.
2. Hasil penelitian penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, terbukti bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II yaitu dari rata-rata nilai peserta didik kurang dari 75 meningkat menjadi 75 keatas. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan pada *post test I* nilai peserta didik rata-rata 73,3 kemudian pada siklus II rata-rata nilainya 80. Demikian juga dalam hal ketuntasan juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 60% naik menjadi 85,7%. Dari wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat

secara signifikan dan peserta didik merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media sederhana.

B. Rekomendasi

Ada beberapa saran peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik materi Energi dan perubahannya agar lebih efektif di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada khususnya diantaranya adalah:

1. Kepada Kepala MIN Kolomayan

Untuk kepala MIN Kolomayan, disarankan memberikan rekomendasi bagi para guru agar dapat mengembangkan pelaksanaan system pembelajaran yang telah ada melalui penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan mutu madrasah yang lebih berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah yang telah ada.

2. Bagi guru MIN Kolomayan

Diharapkan dapat menerapkan metode demonstrasi melalui media sederhana bukan hanya untuk materi IPA saja, tetapi bisa diterapkan pada mata pelajaran lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi peserta didik MIN Kolomayan

Agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Serta diharapkan mampu mengaktualisasi pengalaman belajar yang diperolehnya, dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti lain

Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik. Serta bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono , 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Acep, Yonny, 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Ahmadi, Abu, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia,
- _____ dan Supatmo, 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Abdullah dan Eni Rahma, 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, Buchari, 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin , Mulyati, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asatuti, Puji, 2012. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas III Di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung*, Tulungagung: skripsi tidak terbit
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Azizi, Qordi, 2002. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Baharuddin, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri, Syaiful 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri, 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta
- Danim, Sudarman, 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobri Sutikno, 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama.

- Hamalik, Oemar, 1989. *Media Pembelajaran*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- _____, 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi pembelajaran*, Bandung: Mandar Maju
- _____, 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> di akses pada hari senin 31 maret 2014
- http://coretan_pembelajaranku.blogspot.com/2013/08/metode-demonstrasi.html diakses pada tanggal, 25 maret , 2014
- <http://jofipasi.wordpress.com/2010/02/12/belajar-dan-pembelajaran/> di akses jum'at 28 maret 2014
- [http://www.infodiknas.com/metode-demonstrasi-dalam-upaya-meningkatkan-proses-belajar-dan-hasil-belajar-bahasa-indonesia-pada-peserta didik.html](http://www.infodiknas.com/metode-demonstrasi-dalam-upaya-meningkatkan-proses-belajar-dan-hasil-belajar-bahasa-indonesia-pada-peserta-didik.html) diakses jum'at 28 maret 2014
- [http://www.slideshare.net/septianraha/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia- dan -solusinya](http://www.slideshare.net/septianraha/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia-dan-solusinya) diakses, 25 maret, 2014
- Istighalfaroh, “Strategi Pembelajaran Aktif” dalam <http://istighalfaroh-yosorejy.blogspot.com/>, diakses, 01, November, 2012
- Komalsari, Kokom, 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Lapis, 2009, *Pembelajaran PKN MI*, Surabaya: Lapis PGMI
- Muzairi, 2009. *Filsafat Umum*, Yogyakarta: teras
- Moleong, Lexy, J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi, 2008, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Mufarokah, Annisatul, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, 2005. *Kurikulum berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Purwanto,2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, Ngalim, 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rembangsi, Mustofa, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Rostianah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta
- Sagala, Syaifudin, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta; Prenada Media Group.
- Sapriati, Amalia, 2009, *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswono, Tatag Yuli Eko, 2008. *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru*, Surabaya: Unesa University Press.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana, 2005. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algrasido.
- _____ dan Ibrahim, 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algrasido.
- Suhartono, Suparlan, 2009. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Sukarno, et. All., .1981. *Dasar-dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiorini, 2009, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta Teras
- Sunaryo, et. All., *Model Pembelajaran Inklusif Gender*. Jakarta: LAPIS-Learning Assistane Program for Islai Shools,tt
- Suparno, Paul. 2007 *Metodologi Pebelajaran Fisika Kontruksiistik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sananta Darma

- Suwarna, 2005, *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Triwardani, Yeyen, 2012. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Peserta didik Kelas V MI Bedil Jati Wetan Sumber Gempol Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Tidak Terbit.
- Wahallid murni dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (Malang : Universitas Negeri Malang
- Zaini, Hisyam . 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zaini, Muhamad, 2009. *Pengembangan Kurikulum, konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras.

Lampiran 1**LEMBAR OBSERVASI UNTUK PENELITI**

Nama Observer :

Hari / Tgl :

Sekolah :

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (☐) pada kolom yang sesuai !

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2.	Memberi motivasi kepada peserta didik						
3.	Menyiapkan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok						
4.	Menjelaskan materi baru secara singkat						
5.	Memberi arahan pada peserta didik						
6.	Membimbing dalam merumuskan masalah						
7.	Membimbing diskusi dalam memecahkan permasalahan						
8.	Memberikan kesempatan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun sesama peserta didik						
9.	Memberi tes						
10.	Membimbing peserta didik menarik kesimpulan						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

1 = 25% < presentase	43,75%	tidak baik
2 = 43,75% < presentase	62,5%	cukup baik
3 = 62,5% < presentase	81,26%	baik
4 = presentase	81,26%	sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	:	
Skor Maksimal	:	40
Presentase Nilai Rata-rata	:	
Taraf keberhasilan	:	

Blitar, february 2014
Observer

(_____)

Lampiran 2**LEMBAR OBSERVASI UNTUK PESERTA DIDIK**

Nama Observer :
 Hari / tgl :
 Sekolah : MIN Kolomayan

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (ō) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik.						
2.	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik.						
3.	Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain.						
4.	Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib.						
5.	Peserta didik memahami demonstrasi.						
6.	Peserta didik mengikuti demonstrasi dengan tertib.						
7.	Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru.						
8.	Peserta didik memberikan kesempatan orang lain bicara.						
9.	Peserta didik mampu mengaitkan konsep energi dan perubahannya dengan keadaan nyata di sekitarnya.						
10.	Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.						
Total Skor							

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

1 = 25% < presentase	43,75%	tidak baik
2 = 43,75% < presentase	62,5%	cukup baik
3 = 62,5% < presentase	81,26%	baik
4 = presentase	81,26%	sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	:
Skor Maksimal	:40
Presentase Nilai Rata-rata	:
Taraf keberhasilan	:

Blitar, february 2014
Observer

(_____)

*Lampiran 3***LEMBAR WAWANCARA UNTUK PENELITI**

Format Pedoman Wawancara Untuk Guru

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan jawaban	Ket
1.	Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?		
2.	Dalam pembelajaran IPA, pernahkah Bapak menggunakan metode demonstrasi melalui media sederhana?		
3.	Model atau metode apa saja yang pernah Bapak gunakan?		
4.	Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan model atau metode yang Bapak terapkan?		
5.	Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV untuk mata pelajaran IPA?		
6.	Berapa KKM dan nilai rata-rata peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA?		

*Lampiran 4***LEMBAR WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

No.	Aspek-aspek yang Diwawancara	Ringkasan Jawaban	Ket
1.	Bagaimana pemahaman (kamu) terhadap materi energi dan perubahannya?		
2.	Apakah (kamu) mengalami kesulitan dalam metode pembelajaran demonstrasi melalui media sederhana?		
3.	Bagaimana pendapat (kamu) mengenai pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui media sederhana?		
4.	Apakah (kamu) senang menerima pelajaran energi dan perubahannya dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media sederhana ini?		
5.	Apakah yang membuat (kamu) senang ketika diajar dengan dengan metode demonstrasi melalui media sederhana?		

Lampiran 5**ANGKET PESERTA DIDIK**

Petunjuk:

1. Identitas Peserta didik:
 - a. Nama Lengkap : _____
 - b. No. Absen : _____
2. Mohon anda memberikan jawaban yang sejujurnya. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi penilaian/prestasi.
3. Jawablah dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar IPA seperti ini?		
2.	Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti beberapa hari ini?		
3.	Apakah kamu merasa nyaman belajar dengan cara seperti ini?		
4.	Apakah kamu senang mengerjakan tugas secara diskusi dan bimbingan guru ?		
5.	Apakah kamu merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide /pendapatmu dengan belajar seperti beberapa hari ini?		
6.	Apakah anda belajar seperti seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu?		
7.	Apakah pokok bahasan energi dan perubahannya banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?		
8.	Apakah kamu merasa senang dengan diadakannya investigasi kelompok ini?		
9.	Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan belajar?		
10.	Apakah kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru?		
11.	Apakah kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari pelajaran IPA dan berusaha untuk mengetahuinya?		
12.	Apakah kamu bertanya setiap kesempatan?		
13.	Apakah terdapat tugas yang sulit, kamu berusaha berdiskusi dengan teman?		
14.	Apakah dengan belajar seperti ini, kamu merasa terdorong untuk menguasai materi IPA secara mendalam?		
15.	Apakah kamu merasa puas setiap mengikuti pelajaran di kelas?		

Lampiran 6**LEMBAR OBSERVASI UNTUK PENELITI**

Nama Observer :

Hari / Tgl :

Sekolah : MIN Kolomayan

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian			
		Ya	Tdk	1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√	
2.	Memberi motivasi kepada peserta didik	√				√	
3.	Menyiapkan materi bahan ajar yang harus dikerjakan	√					√
4.	Menjelaskan materi baru secara singkat	√					√
5.	Memberi arahan peserta didik	√				√	
6.	Membimbing dalam merumuskan masalah	√					√
7.	Membimbing diskusi dalam memecahkan permasalahan	√					√
8.	Memberikan kesempatan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun sesama peserta didik	√					√
9.	Memberi tes	√				√	
10.	Membimbing peserta didik menarik kesimpulan	√					√
Total Skor						12	24

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

1 = 25% < presentase	43,75%	tidak baik
2 = 43,75% < presentase	62,5%	cukup baik
3 = 62,5% < presentase	81,26%	baik
4 = presentase	81,26%	sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	: $3 \times 4 = 12$, $4 \times 6 = 24$.
Skor Maksimal	: 40
Presentase Nilai Rata-rata	: 90%
Taraf keberhasilan	: sangat baik

Blitar, Februari 2014
Observer

(_____)

Lampiran 7**LEMBAR OBSERVASI UNTUK PESERTA DIDIK**

Nama Observer :
 Hari / tgl :
 Sekolah : MIN Kolomayan

Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	
1.	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru/peserta didik.	√				√		
2.	Peserta didik mengajukan pertanyaan pada guru/peserta didik.	√				√		
3.	Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain.	√			√			
4.	Peserta didik mampu berdiskusi dengan tertib.	√				√		
5.	Peserta didik memahami demonstrasi.	√				√		
6.	Peserta didik mengikuti demonstrasi dengan tertib.	√					√	
7.	Peserta didik saling mengungkapkan pendapat menanggapi pertanyaan guru.	√					√	
8.	Peserta didik memberikan kesempatan orang lain bicara.	√		√				
9.	Peserta didik mampu mengaitkan konsep energi dan perubahannya dengan keadaan nyata di sekitarnya.	√					√	
10.	Peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.	√					√	
Total Skor					1	2	12	1 6

Penilaian:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{SkorTotal}}{\text{JumlahSkor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

1 = 25% < presentase	43,75%	tidak baik
2 = 43,75% < presentase	62,5%	cukup baik
3 = 62,5% < presentase	81,26%	baik
4 = presentase	81,26%	sangat baik

Jumlah Skor yang Diperoleh	: (1x1= 1), (2x1=2), (3x4=12), (4x4=16).
Skor Maksimal	:40
Presentase Nilai Rata-rata	: 77,5%
Taraf keberhasilan	:baik

Blitar, Februari 2014

Observer

(_____)

Lampiran 8**SOAL PRE TEST**

NAMA :

MATA PELAJARAN : IPA

KELAS : IV (EMPAT)

SEKOLAH : MIN

Kolomayan

1. Energi panas yang paling utama berasal dari.....
2. Sebutkan alat-alat yang merupakan sumber energi panas adalah.....
3. Sebutkan benda-benda yang merupakan sumber energi alternatif adalah.....
4. Bunyi dihasilkan oleh benda yang
5. Bunyi atau suara yang teratur disebut
6. Pada kipas angin, energi listrik diubah menjadi energi
7. sebutkan yang termasuk energi gerak adalah
8. Berilah tiga contoh perubahan energi.....
9. Apa yang dimaksud dengan konduksi.....
10. Sebutkan sifat-sifat energi panas.....

Lampiran 9**SOAL POST TEST 1**

NAMA :

MATA PELAJARAN : IPA

KELAS : IV (EMPAT)

SEKOLAH : MIN Kolomayan

1. Energi alternatif yang ada di lingkungan sekitar kita digunakan sebagai sumber energi
 - a. listrik c. bunyi
 - b. panas d. cahaya
2. Kincir air yang ada di daerah pedesaan yang belum terjangkau oleh listrik menggunakan energi alternatif berupa
 - a. angin c. panas bumi
 - b. air d. nuklir
3. Contoh benda yang menggunakan energi angin sebagai energy alternatif adalah
 - a. kincir air c. pesawat
 - b. kincir angin d. PLTA
4. Selain pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang merupakan energy alternatif, kini Indonesia juga telah memiliki
 - a. pembangkit listrik tenaga angin c. pembangkit listrik tenaga surya
 - b. pembangkit listrik tenaga nuklir d. pembangkit listrik tenaga gerak
5. Bahan bakar yang digunakan saat ini sebagian besar berasal dari bahan bakar utama, yaitu
 - a. batu bara c. minyak bumi
 - b. minyak tanah d. cahaya matahari
6. Minyak bumi yang merupakan bahan bakar utama merupakan sumber daya alam yang tidak dapat
 - a. diambil c. diperbaharui
 - b. dicuri d. dimiliki
7. Energi yang dihasilkan dari penguraian bahan organik, seperti kotoran hewan disebut ..
 - a. biogas c. bio surya
 - b. biologi d. minyak bumi
8. Perahu layar dapat bergerak di laut dengan memanfaatkan energi
 - a. air c. gerak
 - b. panas d. angin
9. Energi alternatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan energi yang digunakan saat ini, yaitu
 - a. mahal c. sulit didapat
 - b. murah d. mencemari lingkungan
10. Negara yang dijuluki negeri kincir angin karena memiliki kincir raksasa yang digunakan sebagai sumber tenaga listrik adalah
 - a. Indonesia c. Inggris
 - b. Amerika Serikat d. Belanda

Lampiran 10**SOAL POST TEST 2**

NAMA :

MATA PELAJARAN : IPA

KELAS : IV (EMPAT)

SEKOLAH : MIN Kolomayan

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a,b,c dan d didepan jawaban yang tepat!

1. Benda yang merupakan sumber energi terbesar adalah....

a. bulan	c. planet
b. bumi	d. matahari

2. Perpindahan panas melalui suatu zat tanpa disertai perpindahan partikel zat disebut....

a. radiasi	c. konveksi
b. konduksi	d. hibernasi

3. Pancaran cahaya matahari disebut....

a. konveksi	c. kohesi
b. konduksi	d. radiasi

4. Panas *tidak* dapat merambat melalui cara-cara

a. konduksi	c. radiasi
b. konveksi	d. dispresi

5. Alat-alat di bawah ini yang dapat mengubah energi listrik menjadi energi panas adalah

a. kipas	c. lampu
b. setrika	d. televisi

6. Semua benda yang dapat mengeluarkan bunyi disebut

a. sumber gerak	c. sumber panas
b. sumber tenaga	d. sumber bunyi

7. Bunyi dapat terdengar oleh telinga kita karena sumber bunyi mengalami

a. getaran	c. pendinginan
b. pemuaiian	d. perambatan

8. Pantulan bunyi yang terdengar kurang jelas karena bunyi yang dihasilkan dari pemantulan bercampur dengan bunyi asli disebut

a. gaung	c. getaran
b. gema	d. gelombang

9. Bunyi dihasilkan dari benda
- a. bergerak
 - b. bersinar
 - c. berdawai
 - d. bergetar
10. Bunyi merambat paling cepat melalui
- a. tanah
 - d. ruang hampa
 - c. udara
 - b. air
11. Energi alternatif yang ada di lingkungan sekitar kita digunakan sebagai sumber energi ..
- a. listrik
 - b. panas
 - c. bunyi
 - d. cahaya
12. Berikut ini yang bukan merupakan sumber energi alternatif adalah.....
- a. Bensin
 - b. Angin
 - c. Matahari
 - d. Air
13. Berikut ini yang bukan merupakan kegunaan sumber daya alam tumbuhan adalah.....
- a. Pembangkit Listrik
 - b. Bahan Baku Kertas
 - c. Bahan Makanan
 - d. Bahan Bangunan
14. Pembangkit Listrik Tenaga Uap memanfaatkan tenaga
- a. panas Bumi
 - b. batu bara
 - c. minyak Bumi
 - d. Matahari
15. Sel surya menyerap energi yang berasal dari
- a. panas bumi
 - b. sinar matahari
 - c. air terjun
 - d. angin

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Sumber energi terbesar adalah....
2. Sebutkan 3 macam sumber panas yang kamu ketahui....
3. Sebutkan 3 macam sumber bunyi yang kamu ketahui.....
4. Apa yang dimaksud dengan energi alternatif.....
5. Sebutkan sumber-sumber energi alternatif....

Lampiran 11**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK**

Nama Madrasah : MIN Kolomayan

Kelas/Semester : IV/II (dua)

Tahun Ajaran : 2013/2014

No.	Nama Siswa	Jenis kelamin	Kode Nama
1	Ahmad Bahaudin Nawawi	L	ABN
2	Anisa Eka Septi Cahya	P	AESC
3	Arif Rahman Hakim Samsu	L	ARHS
4	Arju Nailata Azmin Sobah	P	ANAS
5	Dewi Isna Tsamrotul F	P	DITF
6	Erli Angi Anjani	P	EAA
7	Husna Al-Abidatul Kholisoh	P	HAK
8	Intan Ananda Putri	P	IAP
9	Lu'lu il Maknun	P	LLM
10	M. Bagus Setiawan	L	MBS
11	M. Faza Rosyidin	L	MFR
12	M. Ibra Hakim	L	MIH
13	M. Nurfan Haris Erlangga	L	MNHE
14	M. Wahid Hidayatullah	L	MWH
15	M. Zaki Zamzami	L	MZZ
16	Nafisatul Mara'ah	P	NM
17	Riska Yuni Wulandari	P	RYW
18	Rofiatul Khasanah	P	RK
19	Tiara Safira Salsabila	P	TSS
20	Winda Badi'atul Janah	P	WBJ
21	Felik Adista Riski Dewantara	L	FARD

Lampiran 12

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 2x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi :1. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya

C. Indikator :1.1.1.menyebutkan sumber-sumber energi panas
 1.1.2 Menyebutkan cara perpindahan energi
 1.1.3 Menyebutkan manfaat energi panas
 1.1.4 Menyebutkan fungsi energi panas

D. Tujuan Pembelajaran: 1. Menjelaskan sumber-sumber energi panas
 2. Menjelaskan cara perpindahan energi
 3. Mencari informasi manfaat energi panas
 4. Menjelaskan fungsi energi panas

E. Materi Pembelajaran:

1. Sumber Energi Panas

Sumber panas,di antaranya api, gesekan benda, dan matahari.

a. Api



Untuk memunculkan api, kamu membutuhkan bahan bakar dan udara. Bahan bakar yang digunakan dapat berupa kayu bakar, minyak tanah, dan gas. Selain bahan bakar, udara juga diperlukan karena tanpa udara, api akan mati. Api dapat dimunculkan dari korek api dan batu api. Batu api biasanya dipasang pada pemantik.

Api sangat bermanfaat bagi kehidupan, di antaranya untuk masak, menjalankan mesin, serta memusnahkan sampah dan kuman. Namun, kamu harus hati-hati menggunakannya. Api dapat menyebabkan kebakaran. Bukan hanya harta yang hilang, tetapi dapat juga nyawa. Oleh karena itu, jika sudah tidak diperlukan, matikanlah api.

b. Gesekan Benda

Ketika kamu memegang papan setelah digesek, kamu pasti merasakan panas. Panas timbul karena gesekan yang terus-menerus. Makin kasar permukaan benda yang digesekkan, makin cepat pula panas timbul. Satu hal yang perlu diperhatikan. Pemberian cairan atau pelumas pada permukaan benda menyebabkan lambannya timbul panas.

c. Matahari



Kamu perhatikan ketika ibumu menjemur pakaian di pagi hari. Ketika dijemur, pakaian terlihat basah. Ketika sore hari, pakaian sudah kering. Ini menunjukkan bahwa Matahari memberikan panas pada pakaian. Jika kamu berada di bawah terik Matahari, kamu tentu akan merasakan panas. Matahari merupakan sumber energi utama bagi kehidupan. Jika Matahari tidak ada, bumi akan selalu malam. Dapat kamu bayangkan bagaimana dinginnya bumi ini. Dapat dipastikan kehidupan akan musnah. Oleh karena itu, kamu harus mensyukuri nikmat adanya Matahari

2. Perpindahan Panas

Seperti halnya energi lain, panas tidak dapat dilihat. Akan tetapi, panas dapat dibuktikan dan dirasakan keberadaannya. Cobalah kamu sentuh leher dan keningmu dengan punggung tanganmu. Tentu kamu dapat merasakan hangat tubuhmu. Selain itu, energi panas juga dapat berpindah. Energi panas dapat berpindah melalui tiga cara, yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi.

a. Konduksi. Konduksi adalah peristiwa perambatan panas yang memerlukan suatu zat/medium tanpa disertai adanya perpindahan bagian-bagian zat/medium tersebut. Misalnya, sendok terasa panas saat digunakan untuk mengaduk kopi panas.

b. Konveksi. Konveksi adalah perpindahan panas dengan disertai aliran zat perantaranya. Misalnya air yang panas akan bergerak naik.

c. Radiasi. Radiasi adalah perpindahan panas tanpa medium perantara. Misalnya, panas matahari sampai ke bumi dan panas api dapat kitarasakan.

F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. pendekatan : pembelajaran kooperatif
- b. Strategi : siswa aktif.
- c. Metode : ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi,

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Tahap	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan	1. Guru mengucapkan	Siswa aktif	Religius	5 menit

Pendahuluan	<p>salam Assalamualaikum</p> <p>2. Salah satu peserta didik memimpin doa bersama untuk mengawali belajar.</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan diajar.</p>	Ceramah	Religius Rasa ingin tahu	
Kegiatan inti Fase 1: Eksplorasi	<p>4. Peserta didik membentuk kelompok diskusi</p> <p>5. Guru menyiapkan alat peraga</p> <p>6. Guru mendemonstrasikan materi</p> <p>7. Peserta didik mencoba mendemonstrasikan</p> <p>8. Peserta didik merumuskan poin penting terkait energi panas</p>	Diskusi Tanya jawab Demonstrasi	<p>Kerja sama Rasa ingin tahu Tanggung jawab</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	15 menit
Fase 2: Elaborasi	<p>9. Peserta didik mendiskusikan berbagai ketentuan energi panas</p> <p>10. Peserta didik mengerjakan LK</p> <p>11. Peserta didik mengumpulkan tugas</p>	Tanya jawab Tanggung jawab	Komunikatif Rasa ingin tahu Tanggung jawab	25 menit

Fase 3: Konfirmasi	12. Beberapa peserta didik mewakili kelompok mempresentasikan didepan kelas tentang energi panas 13. Beberapa peserta didik menunjukan sumber energi panas	Diskusi Penemuan terbimbing Demonstrasi	Kerja sam Tanggung jawab	15 menit
Kegiatan Penutup	14. Peserta didik membuat kesimpulan tentang energi panas 15. Peserta didik menerima tugas pekerjaan rumah 16. Ketua kelas memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 17. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Tanggung jawab Siwa aktif	Kerja sama Tanggung jawab Religius	10 menit

H. Sumber dan Media Belajar:

I. Sumber belajar

1. Mumamad azam ,2006 Akrab dengan dunia IPA untuk kelas 4 tiga serangkai pustaka mandiri hal (125)
2. Antara 2013 buku sekolah elektonik hal 130

J. Media Belajar

1. Korek Api
2. Sendok

K. Penilaian

1. Jenis penilaian (tertulis dan unjuk kerja)
1. Sumber energi utama bagi Bumi adalah

- a. gunung berapi c. air
b. matahari d. angin
2. Proses sampainya panas Matahari ke Bumi terjadi secara
a. konduksi c. radiasi
b. konveksi d. interaksi
3. Panas *tidak* dapat merambat melalui cara-cara
a. konduksi c. radiasi
b. konveksi d. disipasi
4. Dalam kehidupan sehari-hari, sumber energi panas untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya adalah
a. matahari c. bintang
b. bulan d. api
5. Cahaya matahari digunakan oleh tumbuhan hijau untuk membuat makanan pada proses
a. pembakaran c. fotosintesis
b. pengangkutan d. pernapasan
6. Panas yang merambat langsung melalui zat perantara dikenal dengan sebutan
a. radiasi c. konveksi
b. konduksi d. aliran
7. Serbuk gergaji yang berada dalam air yang mendidih terlihat melayang-layang secara bergantian. Hal ini menunjukkan adanya perpindahan panas secara
a. radiasi c. konveksi
b. konduksi d. langsung
8. Energi panas disebut juga
a. kalor c. energi cahaya
b. energi listrik d. energi kinetik
9. Alat-alat di bawah ini yang dapat mengubah energi listrik menjadi energi panas adalah
a. kipas c. lampu
b. setrika d. televisi
10. Matahari merupakan sumber energi
a. panas dan gerak c. cahaya dan listrik
b. panas dan cahaya d. bunyi dan kimia

Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. C | 7. C |
| 3. D | 8. A |
| 4. A | 9. B |
| 5. C | 10. B |

2. Instrumen penilaian (lampiran 2)

A. Penilaian Afektif

No.	Aspek dan criteria penilaian	Skor	Perolehan nilai
1.	Interaksi siswa untuk memecahkan masalah. a. Semua siswa aktif b. Sebagian besar siswa aktif. c. Separuh siswa aktif. d. Sebagian siswa aktif. e. Semua siswa tidak aktif.	1-5 5 4 3 2 1	
2.	Kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah. a. Semua siswa kerjasama. b. Sebagian besar siswa kerjasama. c. Separuh siswa kerjasama. d. Sebagian siswa kerjasama. e. Semua siswa tidak kerjasama.	1-5 5 4 3 2 1	
3.	Keefektifan waktu dalam memecahkan masalah. a. Semua siswa dapat memecahkan masalah. b. Sebagian besar siswa dapat memecahkan masalah. c. Separuh siswa dapat memecahkan masalah. d. Sebagian siswa dapat memecahkan masalah. e. Semua siswa tidak dapat memecahkan masalah.	1-5 5 4 3 2 1	

Keterangan Skor :

1 = sangat kurang

3 = cukup

5 = sangat baik

2 = kurang

4 = baik

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{15}$$

B. Penilaian karakter

No.	Aspek dan kriteria penilaian	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1.	Demokratis a. Menghargai pendapat teman. b. Aktif menyampaikan pendapat c. Menanggapi pertanyaan peserta didik yang lain dengan baik.						
2.	Komunikatif a. Dalam menyampaikan pendapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami. b. Menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi. c. Mampu menyimpulkan hasil diskusi.						
3.	Rasa ingin tahu a. Selalu bertanya pada teman b. Siswa membaca buku c. Siswa memberikan penjelasan pada teman.						

Keterangan skor :

1 = sangat kurang

3 = cukup

5 = sangat baik

2 = kurang

4 = baik

Penilaian setiap karakter

$$\text{Total skor} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{15}$$

3. Prosedur penilaian (post test)

FORMAT PENILAIAN HASIL

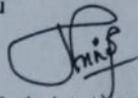
NO	Nama Siswa	Butir Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa} \times 10}{2}$$

Blitar, 10 Pebruari 2014

Mengetahui,

Guru



M. Nazirul Aziz S.Pd.I

NIP

Mahasiswa Peneliti



Zuda Muzakar

NIM.3217103100



Kepala Sekolah

Drs. Syamsul Hadi M.Pd.I

NIP.196205081998031001

Lampiran 13

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi :1. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar :1.1 Mendeskripsikan energi alternatif

C. Indikator :1.1.1.menyebutkan sumber-sumber energi alternatif

1.1.2 Menyebutkan cara penggunaan energi alternatif

1.1.3 Menyebutkan manfaat energi alternatif

1.1.4 Menyebutkan fungsi energi alternatif

D. Tujuan Pembelajaran: 1. Menjelaskan sumber-sumber energi alternatif

2. Menjelaskan cara penggunaan energi alternatif

3. Mencari informasi manfaat energi alternatif

4. Menjelaskan fungsi energi alternatif

E. Materi Pembelajaran:

1. Sumber Energi Alternatif

Pada umumnya sumber energi alternatif yang ada saat ini, digunakan untuk pembangkit listrik dan bahan bakar.

a. Sumber energi alternatif untuk pembangkit listrik.

Sumber energi di lingkungan sekitar kita yang dapat dimanfaatkan sebagai energi alternatif pembangkit listrik di antaranya adalah energy air, energi angin, energi panas bumi, dan energi nuklir. Di daerah pedesaan yang belum terjangkau oleh listrik, masyarakat memanfaatkan air sebagai sumber,energi listrik. Mereka membuat kincir air,yang diletakkan di aliran sungai yang cukup deras. Kincir air ini berfungsi menggerakkan generator atau turbin yang nantinya dapat menghasilkan listrik.

1. Energi Matahari

Hampir semua energi yang berada di bumi berasal dari matahari. Energi radiasi sinar matahari dapat diubah menjadi energi listrik dan energy kalor.

Peralatan yang menggunakan sel-sel surya dapat langsung mengubah energi radiasi sinar matahari menjadi energi listrik. Pada saat ini, sel-sel surya mulai ditawarkan negara kita untuk dipasang di rumah-rumah. rgi radiasi sinar matahari menjadi energi kalor (panas). Energi panas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memanaskan ruangan, memanaskan air, dan keperluan lain. Pada saat ini, sel- sel surya sudah biasa dijumpai diatap-atap rumah, rumah sakit, dan hotel di Jakarta.



2. Energi Panas Bumi

Bumi sesungguhnya tersusun dari beberapa lapisan. Pusat bumi terbentuk dari lapisan batu yang panas. Hal ini memungkinkan bumi menjadi sumber energi panas. Energi panas bumi adalah energi yang dihasilkan oleh magma di dalam perut bumi. Energi panas bumi disebut juga energy geotermal. Energi tersebut banyak digunakan terutama di daerah-daerah pegunungan. Mengapa demikian? Batuan panas yang terbentuk memanaskan air di sekitarnya sehingga dihasilkan sumber uap panas atau geiser. Sumber uap panas tersebut kemudian dibor. Uap panas yang keluar dari lubang pengeboran, setelah disaring, dapat digunakan untuk menggerakkan turbin yang akan memutar generator sehingga menghasilkan energi listrik.



3. Energi Air

Air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Aliran air yang deras merupakan sumber energi gerak. Energi ini dapat digunakan untuk menghasilkan energi listrik. Pernahkah kamu pergi ke bendungan atau waduk? Pada suatu bendungan, air yang jatuh dari bagian atas bendungan akan menghasilkan arus yang sangat deras. Keadaan ini dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin yang memutar generator. Generator yang berputar menghasilkan energi listrik. Selain bendungan, gerakan pasang surut air laut juga dapat digunakan untuk membangkitkan listrik.



4. Energi Angin

Banyak kegiatan yang memanfaatkan energi angin. Misalnya, pada permainan layang, layang, olahraga terbang layang, perahu layar. Angin adalah sumber energi alternative yang murah dan tidak mengakibatkan polusi. Energi angin juga dapat dipakai pada kincir angin yang menghasilkan listrik. Baling-baling pada kincir angin akan berputar cepat apabila ada angin besar yang bertiup. Putaran ini dapat menggerakkan turbin pada suatu pembangkit tenaga listrik. Jadi, energi angin dapat dijadikan sumber pembangkit energi listrik. Di negara Belanda, kincir angin digunakan untuk memompa air guna mengeringkan tanah. Kincir angin seperti ini juga dibangun di tempat-tempat yang rawan banjir, untuk memompa air. Karena banyaknya kincir angin di negara Belanda, sampai negara tersebut di juluki negara Kincir Angin.



b. Sumber energi alternatif bahan bakar

Hampir semua alat transportasi yang kita gunakan sehari-hari menggunakan bahan bakar minyak bumi. Untuk memasak pun kita memanfaatkan minyak bumi. Padahal kita tahu bahwa minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Karena digunakan setiap hari, cadangan minyak bumi semakin lama akan semakin menipis. Untuk itu, perlu dikembangkan energi alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar. Saat ini telah dikembangkan beberapa energi alternatif pengganti minyak bumi, antara lain pemanfaatan energi matahari, biodiesel, biogas, dan biomassa. Di negara maju, kini telah digunakan kendaraan dengan sumber tenaga dari matahari atau yang lebih dikenal dengan kendaraan tenaga surya. Kendaraan tenaga surya memanfaatkan energi matahari sebagai sumber energi gerak.



F. Pendekatan/Metode Pembelajaran

- a. pendekatan : pembelajaran kooperatif
 b. Strategi : siswa aktif.
 c. Metode : ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi,

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Tahap	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Strategi /Pendekatan /Metode	Nilai Karakter Budaya Bangsa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam Assalamualaikum 2. Salah satu peserta didik memimpin doa bersama untuk mengawali belajar. 3. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan diajar. 	Siswa aktif Ceramah	Religius Religius Rasa ingin tahu	5 menit
Kegiatan inti Fase 1: Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik membentuk kelompok diskusi 5. Guru menyiapkan alat peraga 6. Guru mendemonstrasikan alat peraga 7. Peserta didik mencoba mendemonstrasikan 8. Peserta didik merumuskan poin penting terkait energi alternatif 	Diskusi Tanya jawab Diskusi	Kerja sama Rasa ingin tahu Tanggung jawab Rasa ingin tahu	15 menit

Fase 2: Elaborasi	9. Peserta didik mendiskusikan berbagai energy alternatif 10. Peserta didik mengerjakan LK 11. Peserta didik mengumpulkan tugas	Tanya jawab Tanggung jawab	Komunikatif Rasa ingin tahu Tanggung jawab	25 menit
Fase 3: Konfirmasi	12. Beberapa peserta didik mewakili kelompok mempresentasikan didepan kelas tentang energi alternatif 13. Beberapa peserta didik menunjukkan energi alternatif	Diskusi Penemuan terbimbing Demonstrasi	Kerjasama Tanggung jawab	15 menit
Kegiatan Penutup	14. Peserta didik membuat kesimpulan tentang energi alternatif 15. Peserta didik menerima tugas pekerjaan rumah 16. Ketua kelas memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 17. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Tanggung jawab Siwa aktif	Kerjasama Tanggung jawab Religius	10 menit

H. Sumber dan Media Belajar:

I. Sumber belajar

1. Mumamad azam ,2006 Akrab dengan dunia IPA untuk kelas 4 tiga serangkai pustaka mandiri hal (140)
2. Antara 2013 buku sekolah elektonik hal 103

J. Media Belajar

1. Gambar

2. Kertas

K. Penilaian

1. Jenis penilaian (tertulis dan unjuk kerja)

Pilihlah jawaban yang paling benar.

1. Energi alternatif yang ada di lingkungan sekitar kita digunakan sebagai sumber energi
 - a. listrik
 - b. panas
 - c. bunyi
 - d. cahaya
2. Kincir air yang ada di daerah pedesaan yang belum terjangkau oleh listrik menggunakan energi alternatif berupa
 - a. angin
 - b. air
 - c. panas bumi
 - d. nuklir
3. Contoh benda yang menggunakan energi angin sebagai energy alternatif adalah
 - a. kincir air
 - b. kincir angin
 - c. pesawat
 - d. PLTA
4. Selain pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang merupakan energy alternatif, kini Indonesia juga telah memiliki
 - a. pembangkit listrik tenaga angin
 - b. pembangkit listrik tenaga nuklir
 - c. pembangkit listrik tenaga surya
 - d. pembangkit listrik tenaga gerak
5. Bahan bakar yang digunakan saat ini sebagian besar berasal dari bahan bakar utama, yaitu
 - a. batu bara
 - b. minyak tanah
 - c. minyak bumi
 - d. cahaya matahari

6. Minyak bumi yang merupakan bahan bakar utama merupakan sumber daya alam yang tidak dapat
- diambil
 - dicuri
 - diperbaharui
 - dimiliki
7. Energi yang dihasilkan dari penguraian bahan organik, seperti kotoran hewan disebut ..
- biogas
 - biologi
 - bio surya
 - minyak bumi
8. Perahu layar dapat bergerak di laut dengan memanfaatkan energi
- air
 - panas
 - gerak
 - angin
9. Energi alternatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan energi yang digunakan saat ini, yaitu
- mahal
 - murah
 - sulit didapat
 - mencemari lingkungan
10. Negara yang dijuluki negeri kincir angin karena memiliki kincir raksasa yang digunakan sebagai sumber tenaga listrik adalah
- Indonesia
 - Amerika Serikat
 - Inggris
 - Belanda

Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. A | 8. D |
| 4. A | 9. B |
| 5. C | 10. D |

2. Instrumen penilaian (lampiran 2)

A. Penilaian Afektif

No.	Aspek dan criteria penilaian	Skor	Perolehan nilai
1.	Interaksi siswa untuk memecahkan masalah. a. Semua siswa aktif b. Sebagian besar siswa aktif. c. Separuh siswa aktif. d. Sebagian siswa aktif. e. Semua siswa tidak aktif.	1-5 5 4 3 2 1	
2.	Kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah. a. Semua siswa kerjasama. b. Sebagian besar siswa kerjasama. c. Separuh siswa kerjasama. d. Sebagian siswa kerjasama. e. Semua siswa tidak kerjasama.	1-5 5 4 3 2 1	
3.	Keefektifan waktu dalam memecahkan masalah. a. Semua siswa dapat memecahkan masalah. b. Sebagian besar siswa dapat memecahkan masalah. c. Separuh siswa dapat memecahkan masalah. d. Sebagian siswa dapat memecahkan masalah. e. Semua siswa tidak dapat memecahkan masalah.	1-5 5 4 3 2 1	

Keterangan Skor :

1 = sangat kurang

3 = cukup

5 = sangat baik

2 = kurang

4 = baik

Total Skor = $\frac{\text{jumlah skor} \times 100}{15}$

15

B. Penilaian karakter

No.	Aspek dan kriteria penilaian	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1.	Demokratis a. Menghargai pendapat teman. b. Aktif menyampaikan pendapat c. Menanggapi pertanyaan peserta didik yang lain dengan baik.						
2.	Komunikatif a. Dalam menyampaikan pendapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami. b. Menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi. c. Mampu menyimpulkan hasil diskusi.						
3.	Rasa ingin tahu a. Selalu bertanya pada teman b. Siswa membaca buku c. Siswa memberikan penjelasan pada teman.						

Keterangan skor :

1 = sangat kurang

3 = cukup

5 = sangat baik

2 = kurang

4 = baik

Penilaian setiap karakter

Total skor = jumlah skor X 100

15

3. Prosedur penilaian (post test)

FORMAT PENILAIAN HASIL

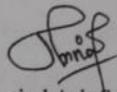
NO	Nama Siswa	Butir Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

NA (Nilai Akhir) = skor yang diperoleh siswa X 10
2

Blitar, 17 Pebruari 2014

Mengetahui,

Guru



M. Nazirul Azis, S.Pd.I
NIP

Mahasiswa Peneliti



Zuda Muzakar
NIM.3217103100

Kepala Sekolah
Drs. Syamsul Hadi M.Pd.I
NIP.196205081998031001



*Lampiran 14***GAMBARAN UMUM MADRASAH****A. SEJARAH / PROSES BERDIRINYA MIN KOLOMAYAN WONODADI
BLITAR**

Pada Tanggal 24 april 1992 Penilik/PPAI Bapak Esan Sholeh menyampaikan bahwa ada penegerian Lembaga Pendidikan formal dilingkungan Departemen Agama, akhirnya beliau menyuruh MI Pembangunan untuk diusulkan menjadi MI Negeri. Ketua yayasan Bapak H. Malik Idris bersedia untuk di negrikan, Kemudian menyuruh Bapak Muhaji membuat proposal, pengajuan proposal selesai dibuat dan dikirim ke Departemen agama. Pada waktu itu kepala MI Pembangunan Bapak Mulijat, Selang beberapa bulan arsip proposal dipinjam Bapak Ducha kepala MI Al-Kamal Kunir untuk mengajukan penegrian MI nya, Pada waktu itu Bapak Toha Wijaya menjabat pimpinan DPA di Jakarta dan Bapak Sunan menantunya menjabat di Depag pusat akhirnya yang berhasil dinegrikan adalah MI Al-Kamal Kunir.

Pada Tahun 1996 pejabat kepala MI Pembangunan ganti yaitu Bapak Thoib Anshori dan mengajukan penegrian lag, Bapak H. Malik Idris sebagai ketua yayasan menugaskan Bapak Muhaji membuat proposal lagi, pada waktu itu kepala Depag Kab. Blitar Bapak Drs. Zainudin Yasin, kemudian proposal dikirim ke Depag, menurut informasi proposal tersebut sampai di Kanwil, waktu itu kepala MI Pembangunan Bapak Thoib Ansori mengajak ketua

pengurus tidak bersedia, Kemudian beberapa bulan berikutnya ada informasi usulan penegrian tidak berhasil.

Pada Tanggal 14 September 2001 Bapak H. Malik Idris menugaskan Bapak Muhaji untuk membuat proposal pengajuan penegrian lagi dan proposal itu dilampiri rekom dari Bapak Bupati Drs. Muhadi yang melaksanakan mencari rekom tersebut adalah Bapak Muhaji dan Bapak Achsan kerumah Bapak Mashudi (pejabat pemda Kab. Blitar), Pada waktu itu Kepala MI Pembangunan adalah Bapak Achsan dan Kepala Depag Kab. Blitar adalah Bapak H. Moh. Balja, BA dan Mapendanya adalah Bapak H. Masdi. Beberapa Tahun kemudian Bapak Mapenda ganti Bapak Syaifudin, Pada waktu itu menugaskan kepada Bapak Achsan untuk memperbaharui proposal. Sesudah itu pengurus dan warga Mi Pembangunan (Kepala dan dewan guru) hanya menunggu dan menanti hasil pengajuan itu.

Kemudian pada awal Tahun 2004 datanglah pejabat Departemen Agama yang ditugaskan di MI Pembangunan sebagai tenaga guru/ Pendidik yang bernama Bapak H. Arif Mustofa. Beberapa bulan berikutnya, Bapak H. Malik Idris, Bapak Muhaji dan Bapak H. Arif Mustofa sering ngobrol tentang perjalanan MI Pembangunan. Suatu saat Bapak H. Malik Idris dan Bapak Muhaji Menyampaikan kepada Bapak H. Arif Mustofa bahwa MI Pembangunan pernah diajukan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN), Mendengar itu beliau terkejut dan bilang “kalau begitu diurus dan ditelusuri lagi, dengan dalih dirinya punya teman yang ada di BAKN yang ada di Jakarta yang bernama Bapak Eko yang beragamakan Kristen. Beberapa hari

berikutnya Bapak H. Arif Musofa menelusuri di Depag Kab. Blitar, Pada waktu itu Bapak Kepala Depag Bapak Mulyadi disana Bapak H. Arif Muftofa menanyakan tentang usulan penegerian MI Pembangunan. Beberapa pejabat di Depag Kab. Blitar memberikan jawaban bahwa sekarang tidak ada penegerian kecuali daerah tertinggal dan pemekaran daerah.

Sesudah pulang dari Depag Kab. Blitar satu hari berikutnya Bapak H. Arif Mustofa mengajak bertemu ketiga orang yaitu Bapak H. Malik Idris, Bapak Muhaji, dan Bapak H. Arif Mustofa. Dalam pertemuan itu menyampaikan hasil dari Depag Kab. Blitar tersebut, Hasilnya itu akhirnya dimusyawarahkan dan menghasilkan suatu keputusan, bahwa pengusulan itu diurus sendiri ke Jakarta. Langkah awal sebelum berangkat ke Jakarta Bapak H. Arif Mustofa meminta agar Bapak Muhaji menyiapkan proposalnya, disamping itu juga menghubungi temannya yang ada di BAKN pusat yang namanya Bapak Eko untuk membantu usaha proses penegerian. Alhamdulillah beliau juga bersedia dengan lapang dada. Beberapa hari berikutnya berangkat ke Jakarta dan bertemu dengan Bapak Eko, Kemudian oleh Bapak Eko dihubungkan dengan temannya yang ada di Departemen Agama pusat yang bernama Bapak Nur Yasin. Pada waktu itu ketiga orang (Bpk. Eko, Bpk. Nur Yasin, dan Bpk. H. Arif Mustofa) berbincang-bincang membicarakan tentang usulan MI Pembangunan untuk dinegerikan. Kemudian tanggal 19 Juni 2009 turun SK negeri dan tertanggal 28 Juni 2009 MI Pembangunan telah menjadi negeri dan namanya menjadi MIN Kolomayan.

B. PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah	: MIN KOLOMAYAN
2. Nomor Madrasah	: 20514696
3. Nomor Statistik Madrasah	: 111135050014
4. Propinsi	: Jawa Timur
5. Kabupaten/Kota	: Blitar
6. Kecamatan	: Wonodadi
7. Desa/Kelurahan	: Kolomayan
8. Alamat	: Kolomayan Wonodadi Blitar
9. Kode Pos	: 66155
10. No Telephon	: (0342) 552820
11. Fax/Email	: minkolomayan@yahoo.co.id
12. Daerah	: Pedesaan
13. Status Madrasah	: Negeri
14. Kelompok Madrasah	: Induk
15. Akreditasi	: A
16. Tgl / Bln / Thn Berdiri	: 19 Juni 2009
17. Surat Kelembagaan	: No.Kd. 13.05/PP.00/1362/2009, Tgl 01 Oktober 2009
18. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
19. Bangunan Madrasah	: Milik sendiri
20. Jarak ke Pusat Kecamatan	: ± 4 Km
21. Jarak ke Pusat Otda	: ± 25 Km
22. Terletak Pada Lintasan	: Lintasan Kota
23. Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
24. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
25. Luas Bangunan	: 333 m ²
26. Luas Tanah	: 1660 m ²

A. VISI MADRASAH

Terwujudnya madrasah sebagaipusat pengembangan IMTAQ dan IPTEK.

B. MISI MADRASAH

- Mengembangkan nilai-nilai agama pada warga madrasah.
- Meningkatkan kualitas bimbingan dan pelaksanaan pendidikan.
- Mendorong siswa mengenali potensi dirinya, mengembangkan bakat dan minatnya.
- Meningkatkan kualitas sarana prasarana pendidikan yang memadai.

- Meningkatkan kualitas hubungan timabal balik yang baik dengan pihak luar madrasah.
- Meningkatkan kualitas kinerja manajemen madrasah.

C. TUJUAN

- Meningkatkan kualitas madrasah dari segi bimbingan, pemahaman, pengalaman maupun pelayanan dalam kehidupan beragama.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pendidikan.
- Meningkatkan kualitas potensi dari siswa.
- Meningkatkan sarana penunjang kebersihan.
- Meningkatkan kualitas sarana IMTAQ di lingkungan madrasah.
- Meningkatkan kualitas sarana prasarana ruang pembelajaran.
- Meningkatkan kualitas hubungan dengan wali murid.
- Meningkatkan kualitas hubungan dengan SD/MI.
- Meningkatkan kualitas hubungan dengan masyarakat.
- Meningkatkan kualitas kinerja madrasah.

Lampiran 15

DOKUMENTASI PENELITIAN



MIN Kolomayan tampak dari luar



MIN Kolomayan tampak dari dalam



Peneliti menjelaskan pada peserta didik kelas IV MIN Kolomayan



Suasana peserta didik kelas IV MIN Kolomayan saat melakukan demonstrasi



Keaktifan dan keantusiasan peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi



Peneliti menjelaskan materi energi dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari



Peneliti menjelaskan tentang energi dan perubahannya pusat sambil memberikan motivasi kepada siswa kelas IV di MIN Kolomayan



Peneliti melakukan evaluasi post test 2 kelas IVMIN Kolomayan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, 321656 Fax. (0355) 321656 Tulungagung Jawa Timur 66221

Nomor : Sti.28/06/FTIK.01/577/2014
Lamp. : ---
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Tulungagung, 28 Januari 2014

Kepada
Yth. **Bapak Moh. Arif, M.Pd.**
Dosen STAIN Tulungagung

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung mengharap atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi Pembimbing Penyusunan Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : ZUDA MUZAKAR
NIM : 3217103100
Semester : VII
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : "PENERAPAN MEODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR".

Demikian, atas kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I
NIP. 19720601200003 1 002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Tulungagung
2. Yang bersangkutan sebagai pegangan



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) TULUNGAGUNG

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, 321656 Fax. (0355) 321636 Tulungagung Jawa Timur 66221

Nomor : Sti.28/02/TL.00/4310/2013

Tulungagung, 25 Oktober 2013

Lamp. : ---

Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth,
KEPALA MIN KOLOMAYAN WONODADI
Di – BLITAR

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Saudara, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ZUDA MUZAKAR
NIM : 3217103100
Semester : VII
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PGMI

Mohon diberi ijin mengadakan penelitian (*Research*) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENERAPAN MEODE DEMONSTRASI MELALUI MEDIA SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR", dalam daerah wewenang Saudara, yaitu di MIN KOLOMAYAN WONODADI BLITAR

Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

An Ketua
Pembantu Ketua I

Prof. Dr. H. IMAM FU'ADI, M.Ag.
NIP. 19690331 199403 1 002

Tembusan Yth:

1. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Tulungagung
2. Yang bersangkutan sebagai pegangan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
KOLOMAYAN WONODADI BLITAR

Jl. Soekarno Hatta Email : minkolomayan@yahoo.co.id Kode Pos 66155

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.15.31.14/PP.00.09/ 139/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kolomayan, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : **Zuda Muzakar**

NIM : **3217103100**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kolomayan, mulai tanggal 10 Pebruari 2014 sampai tanggal 18 Pebruari 2014 dengan judul penelitian: **“Penerapan Metode Demostrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 19 Mei 2014

Kepala MIN Kolomayan



Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I

NIP. 196205081998031001

Lampiran 19

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUDA MUZAKAR
NIM : 3217103100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Dosen Pembimbing : Moh Arif, M. Pd
Judul Skripsi : "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Tulungagung, 01 Juli 2014
Yang Membuat Pernyataan



ZUDA MUZAKAR
NIM. 3217103100



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

FORM KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI.

Nama : ZUDA MUZAKAR
NIM : 3217103100
Jurusan : TARBIYAH
Judul Skripsi/Tugas akhir : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALU
MEDIA SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV M
KOLOMAYAN WONODADI BLITAR
Pembimbing : MOH. ARI.F., M.Pd.

No	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	30-10-13	Seminar proposal	• Revisi judul, seharusnya judul ditambahi media	
2.	21-3-14	konsultasi bab I	• Latar belakang jangan terlalu banyak.	
3.	1-4-14	konsultasi bab 1-3	• Benahi sistematika tulisan	
4.	2-5-14	Revisi bab 1-3	• Benahi footnote yang salah.	
5.	16-5-14	konsultasi bab 4	• Benahi hasil pembahasan	
6.	2-6-14	konsultasi bab 5	• Kesimpulan harus sesuai dengan rumusan masalah.	
7.	24-6-14	Revisi bab 1-5, Revisi lampiran	• Rubah abstrak dalam 3 bahasa.	
8.	30-6-14	Revisi keseluruhan	• Benahi lampiran.	
9.	1-7-14	Acc keseluruhan	• pelajari skripsi.	

*Lampiran 21***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zuda Muzakar
 TTL : Blitar, 26 Agustus 1990
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Agama : Islam
 Fakultas./Jurusan : Tarbiyah/ PGMI
 Tahun Masuk : 2010-2011
 Alamat Rumah : Ds. Kebonagung Rt.01/Rw.02
 Kec. Wonodadi Kab. Blitar

**Latar Belakang Pendidikan**

1. TK Al-Hidayah Kebonagung lulus tahun 1998
2. MI Assyafi'iyah Kebonagung Wonodadi Blitar lulus tahun 2004
3. SMP Wonodadi Blitar lulus tahun 2007
4. MA MA'ARIF Udanawu Blitar lulus tahun 2009
5. Menempuh pendidikan IAIN Tulungagung

Pengalaman Organisasi

1. Sekar Kusir IAIN Tulungagung
2. Bakat Minat IAIN Tulungagung
3. DPM STAIN Tulungagung Tahun 2012-2013
4. SEMA IAIN Tulungagung Tahun 2013-2014
5. DEMA IAIN Tulungagung Tahun 2014-2015